

**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PRINSIP
PRODUK PERBANKAN SYARIAH PADA KAMPUNG PETTA
BARAT KECAMATAN TABUKAN UTARA
KEPULAUAN SANGIHE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah.



Oleh

Sri Rahayu Samarata

NIM : 16.4.2.029

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

1443 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SRI RAHAYU SAMARATA

Nim : 16.4.2.029

Program : Sarjana (Strata Satu)

Institusi : IAIN MANADO

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 2021

Saya yang menyatakan,



Sri Rahayu Samarata

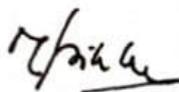
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Sri Rahayu Samarata**, NIM : 16.4.2.029, mahasiswa Program Studi/Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Manado, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "**Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah Pada kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe**(Studi Kasus Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe Kecamatan)" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Manado, 8 - September - 2021

Pembimbing I



Dr. Hj. Nurlaila Harun, M. Si.
NIP. 196700419993022001

Pembimbing II



Nur Shadiq Sandimula, SHL, M.E.
NIP. 199202162018011001

Mengetahui

Ketua Program Studi



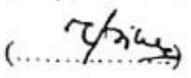
Nur Shadiq Sandimula, SHL, M.E.
NIP. 199202162018011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Prinsip Produk Perbankan Syariah Pada Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe (Studi Kasus Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe)" yang disusun oleh **Sri Rahayu Samarata**, NIM: 16.4.2.029, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada 16 September 2021, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Perbankan Syariah, dengan beberapa perbaikan.

Manado,

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si	()
Sekretaris	: Nur Shadiq Sandimula, S.HI.,M.E	()
Munaqisy I	: Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si	()
Munaqisy II	: Telsy Fratama Dewi Samad, M.S.I	()
Pembimbing I	: Dr. Hj. Nurlaila Harun, M.Si	()
Pembimbing II	: Nur Shadiq Sandimula, S.HI.,M.E	()

Manado,

Dekan Fakultas Ekono dan Bisnis Islam




Dr. Rosdalina Bukido, S.Ag, M.Hum
NIP. 197803242006042003

TRANSLITERASI

Transliterisasi Arab-Latin berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Transliterisasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	!
ب	B	ظ	!
ت	T	ع	,
ث	!	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	!	ي	Y
ض	!		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti;

أحمدَة : ditulis *Ahmadiyyah*

شَمْسِيَّة : ditulis *Syamsiyyah*

c. Ta' Marbutih di Akhir Kat

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka

نعمة الله: “t” : ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفط : ditulis *Zakāt al-Fitr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (¯) di atasnya.
2) Tanda *fathah* + huruf *yi'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathhah* + *wawu* mati ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘):

أنتم : *a'antum*

مؤنث : *mu'annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyyah*

ditulis al-: الفرقان : ditulis *al-*

furqān

- 2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf

syamsiyyah yang
mengikutinya: السنة :
ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

1) Ditulis kata per kata atau;

2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian

tersebut: شيخ الإسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syarī'ah*

التصور الإسلامي : *At-Tasawwural-Islāmi*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

MOTTO

Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).

(HR. Muslim)

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu. ”

(Qs. Al-Imran: 200)

ABSTRAK

Nama : Sri Rahayu Samarata
NIM : NIM. 16.4.2.029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip
Produk Perbankan Syariah Pada Kampung Petta
Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe

Penelitian ini berjudul **Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Prinsip Produk Perbankan Syariah Pada Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe** (Studi Kasus Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe) dengan pokok permasalahan bagaimana pemahaman masyarakat terhadap prinsip produk Perbankan Syariah di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap prinsip produk Perbankan Syariah di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena di lapangan dalam bentuk perkataan tidak berupa angka. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis terbagi atas tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Kampung Petta Barat tentang Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional dikarenakan pengetahuan pada masyarakat Kampung Petta Barat masih sangat minim terkait prinsip produk yang ada pada perbankan Syariah. Minimnya pengetahuan masyarakat Kampung Petta Barat disebabkan karena tidak adanya sosialisasi dan edukasi oleh pihak bank Syariah tentang perbankan Syariah sehingga masyarakat pada Kampung Petta Barat belum sepenuhnya yakin dengan adanya produk Bank Syariah sudah sesuai bebas dari bunga.

Kata Kunci: Pemahaman, Masyarakat, Bank Syariah

ABSTRACT

Name : Sri Rahayu Samarata
 SRN : 16.4.2.029
 Faculty : Islamic Economy and Business
 Study Program : Syariah Banking
 Title : Analysis of Community Understanding of the Principles Islamic Banking Products in Petta Barat Village, Tabukan Utara District of Sangihe

This research is entitled Analysis of Public Understanding of the Principles of Islamic Banking Products in Petta Barat Village, Tabukan Utara District of Sangihe with the main problem on how the public's understanding of the principles of Islamic Banking products. The purpose of this study was to determine the public's understanding of the principles of Islamic banking products. In this study, the author uses a qualitative descriptive research method that describes the phenomena in the field in the form of words not in the form of numbers. The data collection process carried out by the author is divided into three, namely observation, interviews and documentation. Based on the results of the research, the authors conclude that the understanding of the community of Islamic Banks is not much different from conventional banks because their knowledge is still very minimal regarding the product principles that exist in Islamic banking. The lack of knowledge is due to the absence of socialization and education by Islamic banks about Islamic banking so that they are not fully convinced that the existence of Islamic Bank products is suitable and free of interest.

Keywords: Understanding, Society, Islamic Bank



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, ucapan yang paling indah dan mulia adalah memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. karena atas hidayah dan izin-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah Pada Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe*” sebagai salah satu prasyarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang tak terhingga peneliti haturkan kepada yang terhormat :

1. Bapak Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, Wakil Rektor II Ibu Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si, Wakil Rektor III Ibu Musdalifah Dachrud, M.Psi.
2. Ibu Dr. Rosdalina, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Wakil Dekan I Ibu Dr. Andi Mukarramah Nagauleng, M.Pd, Wakil Dekan II Bapak Ridwan Jamal, M.HI, Wakil Dekan III Bapak Dr. Munir Tubagus, M.Cs Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Bapak Nur Shadiq Sanndimula, S.HI.,M.E., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, juga sebagai Pembimbing II. Sekretaris Prodi Bapak Muhammad Azhar Muslihin, M.M.
4. Ibu Dr. Nurlaila Harun, M.Si., Selaku Pembimbing I Skripsi, Terimakasih atas segala arahan dan bimbingannya.

5. Seluruh Dosen dan tenaga kependidikan yang ada di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Penulis mengucapkan terima kasih atas segala ilmu dan pelayanan yang telah diberikan.
6. Pemerintah Desa dan seluruh masyarakat Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara kabupaten Sangihe yang telah berpartisipasi pada penelitian ini.
7. Kepada Kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Taslim Samarata dan Ibunda tercinta Sarmin Dunggio, serta kakak tersayang Siti Utari Samarata yang senantiasa mengiringi setiap langkah dan ikhtiar bagi saya yang menjadi cambuk semangat yang kuat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan segera mungkin.
8. Keluargaku Sudirman Samarata, Nur Afni Lalo, Marwan Samarata, Wati Bentelu, Ambar Samarata, Murni Bentelu, Abdul Vijay Samarata, Siti Aminah Buhang, Asril Balamba, Ifha Badoh atas motivasi yang di sampaikan selama ini.
9. Teman saya Andi Khairul Fadhlhan Towadi yang ikut serta membantu dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi.
10. Teman-teman Keluarga PS angkatan 2016 atas kebersamaan dan kenangan indah.
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung selama dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Manado, 07 – September - 2021

Penulis,



Sri Rahayu Samarata

NIM : 16.4.2.029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
TRANSLITERASI	v
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Opersional	7
H. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Pemahaman Masyarakat.....	10

1. Pengertian Pemahaman Masyarakat	11
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	13
3. Arti Pemahaman Konsumen Atau Masyarakat	15
B. PengertianPrinsip Produk Perbankan Syariah.....	15
C. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	25
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank	38
BAB III METODEDE PENELITIAN.....	45
A. Tempat dan Waktu	45
B. Rancangan Penelitian	45
C. Sumber Data	45
D. Subjek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Profil Kampung Petta Barat	49
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
Tabel 2.1 Tabel Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	30
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	37
Tabel 4.1 Daftar Kepala Desa Per Peiode	49
Tabel 4.2 Daftar Pekerjaan Masyarakat Kampung Petta Barat	50
Tabel 4.3 Daftar Kelompok Usaha Masyarakat Petta Barat	5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah telah menjadi perbincangan oleh banyak kalangan. Bahkan sebagiannya telah menjadi alternatif yang nyata dirasakan oleh kita, terutama dalam bidang ekonomi yaitu ekonomi Islam yang diterapkan suatu negara. Disamping memberikan manfaat universal di berbagai aspek kehidupan, Bank Syariah diyakini akan menyelamatkan manusia dari kehidupan yang semakin materialistis.

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan Bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap Bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di Negara maju dan negara berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.¹

Kemampuan sistem Bank umum untuk melaksanakan perannya yang sangat menentukan dalam perekonomian secara efisien dan efektif tergantung atas manajemen Bank yang efisien dan efektif. Kekacauan di dunia perbankan akan menyebabkan perekonomian juga kacau. Karena itu, setiap Bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai supaya bank itu dapat berkembang dan tumbuh kuat, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia saat ini, umumnya masyarakat mengenal dua jenis Bank, yaitu Bank konvensional dan bank Islam (Bank Syariah). Bank konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Yakni Bank yang mencari keuntungan dan menetapkan harga kepada para nasabahnya atas

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.29.

dasar prinsip konvensional.² Sedangkan Bank Syariah ialah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadis.³ Ada juga yang mendefinisikan Bank Syariah yang biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).⁴

Melihat kondisi sekarang ini dimana persaingan dalam usaha semakin ketat, maka untuk menghadapi situasi dan keadaan yang demikian, pengusaha harus mampu serta cepat dan tanggap dalam mengambil keputusan agar perusahaan yang didirikan dapat berkembang dengan baik. Segala macam cara pelayanan yang sangat menarik ditawarkan demi memanjakan pelanggan, pelayanan yang baik, tepat, bersih, serta nyaman untuk pelanggan.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara umum, Bank menggunakan konsep bunga untuk menarik nasabahnya. Yakni bagi nasabah yang menggunakan jasa pada suatu Bank, maka Bank tersebut akan memberi imbalan berupa uang yang besar persentasenya berdasarkan pada jumlah uang yang dititipkan dengan pedoman harus selalu menguntungkan pihak Bank.⁵

Kehadiran perbankan merupakan wadah sekaligus bagian dari kebutuhan masyarakat untuk menjadikan media yang tepat dan aman dalam melakukan transaksi keuangan. Dengan demikian, sebagai seorang muslim harus cerdas dan jeli melihat situasi tersebut agar tidak terpengaruh dengan berbagai tawaran produk yang di dalamnya akan merugikan bahkan melampaui batas yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

²Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.23.

³Karnaen A. *Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1992), h.1.

⁴Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007), h.1.

⁵ Muhammad Ghafur, *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah* (yogyakarta: Biruni Press, 2007). h.27.

Lembaga keuangan Syariah tidak mengandalkan perolehan bunga dalam menjalankan usahanya, tetapi beroperasi sesuai dengan prinsip bagi hasil, karena umat Islam sangat berhati-hati dalam menjalankan ajaran agama yang menolak menjalin hubungan bisnis dengan Bank konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga. Salah satu peran dan fungsi Bank Syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan (*mudharabah*) dan giro (*wadiah*), kemudian menyalurkan pembiayaan kepada sektor entitas dalam bentuk pembiayaan murabahah (jual beli), komoditas), pembiayaan bagi hasil (*al-mudharabah*), pembiayaan investasi modal (*al-musyarakah*) dan sewa (*ijarah*).⁶

Landasan utama perbankan Syariah adalah keimanan, kebebasan, kejujuran dan kegigihan untuk mencapai kesuksesan, serta didukung oleh faktor-faktor seperti sumber pendanaan, sumber daya manusia, mitra bisnis, dan perkembangan teknologi. Tujuan didirikannya lembaga keuangan Islam adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam transaksi keuangan dan perbankan dan bisnis terkait lainnya. Prinsip utama yang dianut oleh Bank Syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-hadist. Kegiatan Bank Syariah harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul Muhammad SAW. Dalam operasionalnya, Bank Syariah selalu berkomitmen untuk mencari keuntungan dengan cara yang diridhoi Allah. Oleh karena itu, Bank Syariah tidak dapat memperdagangkan segala sesuatunya secara bebas, tetapi harus memadukan nilai-nilai etika dengan tindakan ekonomi berdasarkan hukum Syariah. Uang dan kekayaan terbatas sebagai alat yang komprehensif untuk mewujudkan manfaat sosial.⁷

Peraturan mengenai Perbankan Syariah sudah tercantum dengan detail pada Undang-Undang No.21 tahun 2008, menjelaskan bahwasanya “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan unit usaha

⁶Sumito, *Azas-Azas Perbankan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.1.

⁷Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 25.

Syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Undang-undang ini mengatur secara detail tentang sistem perbankan yang berlandaskan prinsip Syariah sehingga membuka peluang yang besar terhadap perbankan Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga perbankan Syariah saat ini dapat leluasa bersaing dengan bank konvensional yang telah ada sejak kemerdekaan Indonesia”.⁸

Kehadiran dan perkembangan perbankan Syariah di Indonesia saat ini memiliki target yang tentunya untuk menguasai perekonomian rakyat. Namun kenyataannya bahwa upaya pengembangan perbankan Syariah hanya terdapat pada sebagian kota-kota besar sehingga mempunyai keterbatasan untuk melakukan sosialisasi sampai pada masyarakat bawah yang berada di pedesaan.

Tidak adanya pengenalan atau sosialisasi oleh pihak perbankan Syariah tentu mengurangi minat masyarakat untuk mengenal lebih jauh terkait produk-produk yang ada di Bank Syariah. Hal demikian juga terjadi pada kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara yang memiliki mayoritas masyarakat muslim dimana masyarakat tersebut sangat minim pemahamannya terkait perbankan Syariah. Meskipun sebenarnya peluang bagi perbankan Syariah dalam merekrut nasabah pada masyarakat tersebut cukup besar.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pemahaman merupakan asal kata dari paham yang berarti pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai serta mengerti benar terkait sesuatu hal. Sementara itu, pemahaman yakni tindakan memahami, langkah, dan teknik. Dengan demikian pemahaman ialah mempersiapkan, strategi, tindakan pemahaman atau pemahaman. Dalam hal ini pengertian dapat diartikan sebagai suatu persiapan belajar yang diambil setelah hasil belajar dalam pengertian dengan tujuan belajar untuk mendapatkan atau memperoleh sesuatu.⁹

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.30.

⁹Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

Pemahaman yang dimaksudkan di atas ialah proses untuk mendapatkan pengertian atau definisi atas sesuatu baik dengan cara belajar ataupun melalui pengalaman sehingga seseorang benar-benar mengerti atau memahami secara mendalam atas sesuatu. Menjaga, memisahkan, menilai, mengklarifikasi, menumbuhkan, menyimpulkan, menggeneralisasi, menyumbangkan ilustrasi, mengerjakan ulang, dan menilai. Dengan pemahaman dapat ditanyakan untuk menunjukkan bahwa ia mendapatkan hubungan langsung antara aktualitas dan ide-ide.

Pemahaman masyarakat adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak. Adapun pemahaman yang saya maksud di sini adalah bagaimana masyarakat paham dengan produk-produk yang ditawarkan perbankan Syariah. Berbeda dengan pengetahuan dan persepsi. Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau pembelajaran. Sedangkan persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi dalam menyimpulkan pesan.

Sebagaimana pada penjelasan di atas, bahwa peluang perbankan Syariah untuk meningkatkan jumlah nasabah pada masyarakat Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe sangatlah berpeluang. Sebab pada masyarakat tersebut mayoritas muslim dan tidak sedikit masyarakat yang ada pada daerah tersebut mempunyai usaha dagang, ada yang berdagang di pasar maupun yang memiliki kios di rumah.

Minimnya pengenalan produk perbankan Syariah pada masyarakat pedesaan tidak hanya berpengaruh pada kenaikan jumlah nasabah, akan tetapi juga mengurangi pengalaman atau pengetahuan masyarakat pada daerah tersebut tentang produk perbankan Syariah.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa Masyarakat pada Kampung Petta Barat terdapat beberapa orang yang telah menjadi nasabah pada bank Syariah ada di Sulawesi Utara. Setelah dilakukan wawancara pada beberapa nasabah yang ada pada masyarakat Kampung Petta Barat ternyata mereka menjadi nasabah pada

bank Syariah bukan karena tertarik pada produk yang ada pada bank Syariah melainkan mereka merupakan anggota pada organisasi atau instansi yang keanggotaannya menggunakan kartu Bank Syariah.

Melihat fenomena tersebut dapat dipahami bahwa kehadiran nasabah pada masyarakat Kampung Petta Barat bukan karena keinginan mereka untuk memilih sebagai nasabah atau memilih produk pada bank Syariah melainkan karena suatu instansi yang telah melakukan kerjasama dengan salah satu pihak Bank Syariah yang ada di Sulawesi Utara. Dengan demikian dapat dipahami bahwa anggapan masyarakat Kampung Petta Barat tentang Bank Syariah tidak berbeda dengan bank konvensional bahkan masyarakat Kampung Petta Barat lebih cenderung menggunakan Bank Konvensional dalam melakukan transaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal telah menunjukkan bahwa pada masyarakat kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe memiliki berbagai kegiatan sebagai penunjang perekonomian diantaranya ialah melakukan perdagangan, baik di rumah maupun di pasar yang ada pada kecamatan Tabukan Utara. Selain itu, beberapa masyarakat bertani dengan sistem panen bervariasi diantaranya panen sekali setahun, panen dua kali setahun dan bahkan ada yang panen tiga kali setahun (triwulan). Melihat kondisi tersebut tentunya perbankan Syariah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan menggali lebih dalam untuk membuktikan hasil observasi yang telah penulis lakukan terkait pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah dengan mengangkat judul “*Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah Pada Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe*” untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dalam penyusunan karya ilmiah berupa skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi dan batasan masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman masyarakat terkait dengan praktek produk perbankan Syariah.

2. Hukum yang mengatur prinsip produk perbankan Syariah yang yang diterapkan dimasyarakat.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap prinsip produk perbankan Syariah di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Pemahaman Masyarakat Terhadap Prinsip Produk Perbankan Syariah di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Pemahaman Masyarakat Kampung Petta Barat Terhadap Prinsip Produk Perbankan Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembang teori pemahaman msyarakat terhadap produk perbankan Syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat, supaya bisa mengetahui dan memahami produk-produk apa saja yang ada di bank Syariah.
- b. Bagi Bank, memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap produknya
- c. Bagi penulis, untuk meningkatkan pemahaman penulis sendiri tentang prinsip produk Bank Syariah.
- d. Bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya

G. Definisi Operasional

Dalam memahami isi dari skripsi ini maka perlu diterangkan tentang garis-garis besar makna judul sebagaimana definisi kata di bawah ini:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁰ Adapun analisis yang saya maksud disini adalah mengetahui sejauh mana masyarakat kampung Petta Barat mengetahui atau memahami produk Bank Syariah.
2. Pemahaman masyarakat adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak. Adapun pemahaman yang saya maksud di sini adalah bagaimana masyarakat paham dengan produk-produk yang ditawarkan perbankan Syariah. Berbeda dengan pengetahuann dan persepsi. Pengetahuan adalah fakta, kebenaran atau informasi yang diperoleh melalui pengamalan atau pembelajaran. Sedangkan persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi dalam menyimpulkan pesan.
3. Produk Bank Syariah adalah segala jasa yang ditawarkan oleh Bank Syariah Kepada nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, diantaranya adalah *mudharabah, musyarakah, wadiah, murabahah, salam, istishna, salam, qardh, hawalah, wakala*.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ikromullah Ramadhan	Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah ¹¹	Memiliki kesamaan dalam membahas tentang pemahaman masyarakat	Metode yang digunakan dalam penelitian. Ikromullah menggunakan survei dengan kusioner dan observasi, sedangkan penulis menggunakan wawancara dan dokumentasi.

¹⁰ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.529.

¹¹Ikromullah Ramadhan, "Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah" (UIN Syrif Hidayatullah, 2015).

2.	Wiwini Yuliana	Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa) ¹²	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian. Membahas tentang pemahaman masyarakat terkait perbankan Syariah	Lokasi penelitian : Berada di Sumbawa dan Kampung Petta Barat
3.	Mia Muktiana	Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Dan Persepsi Tentang bank Syariah Terhadap Niat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta ¹³	Sama-sama membahas tentang pemahaman.	Berbeda karena Menjelaskan minat menabung dan Pemahaman tentang produk Bank Syariah.
4.	Anita Rahmawati	Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank BNI Syariah Semarang ¹⁴	Melakukan penelitian kepada masyarakat terkait persepsi masyarakat	Berfokus di satu Bank, yaitu Bank BNI Syariah.

¹²Wiwini Yuliana, "Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)" (Universitas Teknologi Sumbawa, 2017).

¹³ Mia Muktiana, "Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Dan Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Niat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta" (UIN Yogyakarta, 2014).

¹⁴ Anita Rahmawati, "Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk di Bank BNI Syariah Semarang" (STAIN Kudus, 2014).

5.	Imran dan Bambang Hermawan	Pengaruh Presepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah	Melakukan penelitian tentang produk Bank Syariah	Bercerita tentang minat masyarakat, sedangkan penelitian saya tentang pemahaman masyarakat
----	----------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pemahaman Masyarakat

1. Pengertian Pemahaman Masyarakat

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pemahaman merupakan asal kata dari paham yang berarti pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai serta mengerti benar terkait sesuatu hal. Sementara itu, pemahaman yakni tindakan memahami, langkah, dan teknik. Dengan demikian pemahaman ialah mempersiapkan, strategi, tindakan pemahaman atau pemahaman. Dalam hal ini pengertian dapat diartikan sebagai suatu persiapan belajar yang diambil setelah hasil belajar dalam pengertian dengan tujuan belajar untuk mendapatkan atau memperoleh sesuatu.¹⁵

Pemahaman yang dimaksudkan di atas ialah proses untuk mendapatkan pengertian atau definisi atas sesuatu baik dengan cara belajar ataupun melalui pengalaman sehingga seseorang benar-benar mengerti atau memahami secara mendalam atas sesuatu. Menjaga, memisahkan, menilai, mengklarifikasi, menumbuhkan, menyimpulkan, menggeneralisasi, menyumbangkan ilustrasi, mengerjakan ulang, dan menilai. Dengan pemahaman dapat ditanyakan untuk menunjukkan bahwa ia mendapatkan hubungan langsung antara aktualitas dan ide-ide.¹⁶

Pemahaman dapat pula diartikan sebagai pengetahuan seseorang dalam memahami sesuatu sehingga dapat membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya sehingga dapat menarik suatu kesimpulan atas perbedaan dan persamaan antara satu benda dengan benda yang lain.

Pemahaman ialah hasil belajar, misalnya, siswa dapat memperjelas dalam kalimat klaim mereka apa yang mereka pelajari atau dengar, memberikan

¹⁵Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.811.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.25.

ilustrasi lain dari yang dicontohkan oleh pendidik menggunakan petunjuk penerapan dalam kasus lainnya.¹⁷ Artinya bahwa untuk memahami sesuatu maka diperlukan suatu pembelajaran untuk mengenal secara mendalam atas sesuatu yang ingin diketahui.

Persiapan pemahaman bisa menjadi langkah atau cara untuk mencapai suatu tujuan sebagai aplikasi dari informasi yang dimiliki, sehingga informasi mampu membuat suatu sudut pandang yang benar atau mempertimbangkan hampir sesuatu. hubungan antara informasi kami tentang masalah ini.¹⁸

Pemahaman tersebut dimaksud untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter, kepribadian dan tingkah lakunya. Semua itu bisa ditaksir atau diukur dengan bermacam-macam cara.¹⁹

Masyarakat berasal dari kata musyarak yang berarti bersama. Kemudian berubah menjadi sebuah komunitas yang berarti menjadi berkumpul, hidup bersama dengan saling mempengaruhi, kemudian mendapatkan persetujuan untuk menjadi sebuah komunitas.²⁰ Jadi, masyarakat dapat disinggung sebagai kumpulan individu-individu yang terdiri dari beberapa tandan dan hidup dalam satu wilayah yang sampai saat ini memiliki adat, norma, dan berbagai arah yang harus dipatuhi.

Sesuai kesimpulan di atas, bisa disimpulkan bahwasanya pemahaman masyarakat yakni dimana terdapat sekumpulan individu yang saat ini memiliki tradisi, standar, dan arah yang berbeda yang harus diikuti dengan suatu langkah atau persiapan dalam mencapai suatu tujuan.

¹⁷Sudjana Nasution, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.27.

¹⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 40.

¹⁹ Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu: Teknik Notes*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.6.

²⁰Abdulsyani, *Sosiologi:Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h.29.

2. Faktor Yang mempengaruhi Pemahaman

Sebuah pemahaman masyarakat bisa di ketahui dengan adanya faktor-faktor yang bisa diukur untuk standar bahwasanya individu bisa dinyatakan paham akan sebuah hal. Terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat mencakup:

a. Pengetahuan

Pengetahuan bisa dimaksudkan dengan “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu”.²¹ Pengetahuan bisa didapat melalui pengalaman sendiri maupun melalui individu lain baik secara khusus maupun melalui media, dan apa yang diceritakan dapat diakui sebagai sesuatu yang dianggap benar.²²

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk mengambil informasi, termasuk bertanya kepada orang yang dianggap tahu lebih banyak tentang sesuatu (memiliki ahli ilmu di bidang tertentu).

Pada hakekatnya informasi adalah segala sesuatu yang diketahui oleh individu yang berkaitan dengan suatu objek tertentu baik dari keterlibatan klaimnya maupun melalui individu lain. Dalam hal ini, informasi terkait perbankan Syariah di mana pembukaannya dapat dikatakan memahami perbankan Syariah jika masyarakat mempunyai berbagai pemahaman terkait perbankan Syariah.

b. Pengalaman Terdahulu

Pengalaman di masa lalu sangat memengaruhi cara individu melihat dunia. Refleksi bagi kita tentu bukan hal yang sia-sia, tetapi khas bagi

²¹ W. Gulo, *Metode Penilaian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.8.

²² W. Gulo, *Metode Penilaian*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h.8.

orang Mentawai di pedalaman Siberut atau saudara-saudara kita di pedalaman Iran.²³

Berdasarkan pengalaman yang dialami, seseorang dapat memikirkan kembali apa yang telah dilakukan, sehingga sering dimanfaatkan untuk menemukan kebenaran.

Semakin banyak pengalaman yang ia alami, baik dari teori maupun praktek, hal ini menunjukkan bahwa ia telah mengetahui mengenai perbankan syariah. Hal ini seringkali membuktikan bahwa pelibatan masyarakat berdasarkan kebenaran yang didapat melalui pengalaman langsung terkait perbankan syariah bisa berdampak pada pemahaman.

c. Faktor Ekonomi

Keadaan keuangan masyarakat dapat memberikan petunjuk yang lebih tinggi dalam mengatur untuk mendapatkan pengetahuan dan data yang tidak terpakai yang terdapat dalam masyarakat karena komponen keuangan merupakan variabel yang dapat berdampak pada tingkat pemahaman masyarakat yang paling rendah. Dalam menentukan aksesibilitas fasilitas yang diperlukan untuk aktivitas tertentu, juga dipengaruhi oleh status ekonomi seseorang. Secara tidak langsung pekerjaan turut mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dapat terjadi karena pekerjaan erat kaitannya dengan variabel interaksi sosial.

d. Faktor Sosial/ Lingkungan

Hampir setiap masyarakat memiliki kerangka struktur pelajaran sosial. Kelas sosial adalah bagian masyarakat yang tidak berubah dan efisien yang individu-individunya berbagi nilai, antarmuka, dan perilaku yang sebanding. Kumpulan referensi atau referensi seseorang terdiri dari

²³ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.30.

semua tandan yang memiliki dampak terkoordinasi atau berputar-putar pada sikap atau perilaku orang tersebut.²⁴

e. Faktor Informasi

Data akan berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Memang meskipun seseorang mengikuti pelajaran yang rendah namun apabila dia mendapatkan informasi yang bagus dari berbagai media seperti tv, radio, atau surat kabar maka itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

3. Arti Pemahaman Konsumen atau Masyarakat

Pemahaman konsumen ialah seluruh data yang dimiliki pelanggan tentang berbagai jenis barang dan administrasi serta informasi lain yang terkait dengan barang dan administrasi tersebut dan data yang terkait dengan kapasitas mereka sebagai pelanggan. Informasi pembeli mempengaruhi pilihan pembeli untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa. Semakin banyak pembeli mendapatkan hampir semua item anggaran dan administrasi, semakin sedikit tuntutan bagi pelanggan untuk memilih produk dan layanan yang tepat untuk kebutuhan aktivitas pembayaran cicilan yang lancar yang berguna untuk kelancaran perdagangan dan aktivitas sehari-hari masyarakat.²⁵

B. Pengertian Prinsip Produk Perbankan Syariah

Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia sangatlah pesat seperti jamur di musim hujan, selain itu dukungan pemerintah juga mendukung lembaga keuangan karena mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Perkembangan keuangan karena saat ini, salah satu perspektif yang paling jelas adalah dalam divisi industri keuangan, karena sebagian besar individu di Indonesia berada di level tengah bawah. Hal inilah yang sering mendorong laju perkembangan lembaga keuangan, terutama Syariah. Dalam perkembangannya,

²⁴ Septian Irwanto, "Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welireng Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah" (UIN Sunan Ampel, 2015), h.28.

²⁵Natoatmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2007), h.78.

sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, sehingga berkembang sikap masyarakat untuk beralih ke sektor keuangan syariah.

Kenyataannya, pemahaman dan sikap masyarakat terhadap bunga Bank dan sistem bagi hasil sangat beragam. Individu cenderung mengakui tergugah dan sebagian besar mengakui kerangka bagi hasil dengan terus tergugah, namun ada juga yang menolak tergugah. Keadaan pikiran yang memadukan standar yang berbeda dalam waktu di seluruh dunia, seluk-beluk yang lebih aneh sebagai penggambaran informasi orang, keadaan pikiran, kebijaksanaan dan perilaku. Bagian klien dalam memutuskan pilihan untuk menyisihkan atau melaksanakan transaksi keuangan pada lembaga keuangan Syariah dimulai dengan sikap untuk bebas dari unsur riba. Maka dari itu lembaga keuangan untuk menindaklanjuti keinginan nasabah yang ingin terus istiqomah atau memang terpenuhi dengan peran serta layanan dari Bank Syariah.

Peraturan pemerintah untuk membuka peluang kepada lembaga Syariah agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan konvensional sudah lama dibicarakan, sehingga dipercaya bahwa lembaga keuangan akan bebas dan berkreasi seperti lembaga keuangan konvensional. Pengaturan yang sering muncul dalam pengaturan untuk memaksimalkan peran dari penyimpanan perbankan Syariah kepada masyarakat terkandung dalam perilaku dan kontrol yang dilegitimasi beberapa dekade yang lalu, memang sarannya adalah bahwa individu enggan untuk menggunakan lembaga keuangan Syariah, karena pertanyaan-pertanyaan ini, pemerintah telah membuat rumah atau bangunan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat, terutama klien yang terkait dengan lembaga keuangan Syariah.

Bank Syariah awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kewajiban pembobotan dari berbagai pihak yang membutuhkan jasa transaksi keuangan agar dilakukan sesuai dengan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip Syariah Islam.

Umat Islam diharapkan dapat mengembangkan Bank Syariah dan menciptakannya jika mereka berada dalam posisi sebagai pengawas Bank Syariah

yang harus dengan cermat mengenali semua mitra dagang yang ada dan potensial untuk kemajuan Bank Syariah.

Secara umum, yang dimaksud dengan Bank Syariah dapat berupa suatu lembaga keuangan yang perdagangannya utamanya adalah pemberian kredit dan administrasi lainnya dalam kegiatan angsuran dan peredaran uang yang bekerja sesuai dengan standar Syariah. Selanjutnya, usaha Bank akan terus dikaitkan dengan masalah uang tunai yang merupakan barang dagangan fundamentalnya.

Perbedaan pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah antara lain disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai bank syariah, khususnya karena dominasi bank konvensional. Dalam ekspansi, undang-undang dan arahan yang sesuai belum sepenuhnya sesuai dengan operasi Bank Syariah, pelayanan Bank Syariah masih dibatasi dan aset manusia dan inovasi Bank syariah dibatasi.

Perkembangan industri perbankan Syariah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi syariah. Bank Syariah, sebagai Bank Syariah pertama dan pelopor Bank Syariah lainnya, telah menerapkan sistem tersebut dalam menghadapi lonjakan Bank Konvensional. Krisis mata uang pada tahun 1998 membuat bank-bank tradisional kewalahan, dan banyak bank dilikuidasi karena kegagalan sistem suku bunga.

Pada saat yang sama, Bank yang menerapkan hukum Syariah tetap dapat eksis dan bertahan. Tak hanya itu, di tengah krisis keuangan global yang melanda dunia di penghujung tahun 2008, lembaga keuangan Syariah kembali membuktikan kemampuannya bertahan dari krisis. Lembaga-Lembaga keuangan Syariah tetap stabil dan memberikan manfaat, kenyamanan dan keamanan kepada pemegang saham, pemegang efek, peminjam dan penyimpan dana Bank Syariah.

Perkembangan informal lembaga keuangan Syariah dimulai sebelum kerangka hukum resmi diterbitkan sebagai dasar perbankan Indonesia. Beberapa badan usaha pembiayaan non bank telah berdiri sebelum tahun 1992, dan konsep bagi hasil diterapkan dalam usahanya. Aktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa

masyarakat membutuhkan keberadaan lembaga keuangan yang dapat memberikan layanan keuangan sesuai dengan hukum Syariah.

Bank Islam, atau selanjutnya disebut Bank Syariah, adalah bank yang tidak mengandalkan bunga. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan pembiayaan dan jasa pembayaran lainnya serta jasa peredaran uang pada prinsip syariah.²⁶

Bank Syariah ialah lembaga penyedia jasa keuangan yang bertugas dengan dasar moral serta sistem nilai Islam, terutama yang bebas dari riba, bebas dari aktivitas teoritis non-produktif seperti taruhan (*maysir*), bebas dari hal-hal yang kabur dan jauh diambil (*gharar*), standar ekuitas, dan seolah-olah akun aktivitas usaha halal. Bank syariah sering disamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga bisa menjadi konsep yang lebih kecil dari Bank Syariah, ketika sejumlah pembangkangan atau operasi bebas bunga. Bank syariah, selain menghindari dari rasa penasaran, juga turut andil dalam mewujudkan tujuan dan sasaran ekonomi syariah yang tertata menuju kesejahteraan sosial.

Selanjutnya, Bank Syariah juga dianggap sebagai Bank yang melakukan aktivitas perdagangan berdasarkan standar Syariah, khususnya aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan anggaran ataupun membiayai aktivitas perdagangan, atau aktivitas lain yang berdasarkan perjanjian Syariah.

Kini perbankan, terutama bank umum, adalah pusat dari kerangka kerja terkait uang di setiap negara. Bank memiliki perdagangan utama dalam rangka mengumpulkan anggaran dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan anggaran dan kemudian menyalurkan kembali anggaran tersebut kepada orang-orang yang membutuhkan cadangan dalam jangka waktu tertentu. Fungsi mencari dan dengan cara ini mengumpulkan anggaran dalam bentuk simpanan akan menentukan perkembangan bank, karena jumlah anggaran yang dikumpulkan atau disimpan

²⁶Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.13.

secara efektif tentu saja akan menentukan volume anggaran yang dapat dibuat oleh bank berupa dana spekulasi yang menghasilkan gaji.

Kini perbankan di Indonesia semakin diramaikan dengan hadirnya bank syariah yang menawarkan barang-barang keuangan serta investasi dengan cara yang berbeda dari bank biasa yang sudah ada sejak lama. Walaupun masih tergolong pendatang baru, perkembangan Bank Syariah sangat pesat. Hal ini dapat dibenarkan dengan status Indonesia sebagai negara Muslim terbesar di dunia sehingga bank-bank yang menggunakan syariat dan standar Islam akan lebih banyak diminati. Jika tidak ingin kehilangan kekuatan, saat ini bank-bank umum di Indonesia turut mendirikan lembaga Syariah atau unit-unit usaha Syariah yang mereka punya. Hal ini dapat dilakukan untuk menarik lebih banyak klien yang terpesona oleh kelebihan Bank Syariah.

Keberadaan dan fungsi industri perbankan di Indonesia memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting bagi masyarakat, industri besar dan menengah atau industri kecil. Sebab, kebutuhan bank, baik untuk memperkuat permodalan atau membiarkan masyarakat menyimpan uang, sudah menjadi hal yang lumrah. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam bertransaksi perbankan, keberadaan Bank Syariah menjadi solusi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia. Bank Syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berbasis Sistem Ekonomi Islam, dan Sistem Ekonomi Islam atau hukum Syariah saat ini sedang banyak diperbincangkan di Indonesia. Banyak pihak yang menghimbau kepada pemerintah Indonesia untuk segera menerapkan sistem ekonomi syariah dalam sistem perekonomian Indonesia guna mengatasi runtuhnya sistem ekonomi kapitalis.

Bank Syariah pada awalnya diciptakan sebagai reaksi dari kelompok keuangan dan spesialis perbankan muslim yang mencari bobot yang sesuai dari berbagai pihak yang membutuhkan jasa transaksi keuangan untuk dilakukan sesuai dengan nilai-nilai etika dan standar Syariah Islam. Umat Islam diharapkan dapat memajukan bank syariah dan menciptakannya jika berada dalam posisi sebagai

pengawas Bank Syariah yang harus jeli mengenali dan membedakan semua pendukung yang ada dan potensial untuk kemajuan Bank Syariah.

Bank Syariah, atau biasa dikenal dengan Bank Syariah di negara lain, berbeda dengan Bank Konvensional. Perbedaan utama terletak pada basis operasi yang digunakan. Bank konvensional beroperasi atas dasar bunga, sedangkan bank syariah beroperasi atas dasar bagi hasil, jual beli, dan sewa guna usaha. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung rentenir yang dilarang oleh Islam. Menurut pandangan Islam, ada unsur ketidakadilan dalam sistem bunga, karena terlepas dari apakah peminjam mendapat untung atau rugi, pemilik dana mengharuskan peminjam untuk membayar lebih dari apa yang dia pinjam. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang dianut oleh Bank Syariah adalah sistem di mana peminjam dan pemberi pinjaman berbagi risiko dan keuntungan sesuai kesepakatan. Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Selain itu, dari segi ekonomi, Bank Syariah juga dapat didefinisikan sebagai lembaga intermediasi, yang dapat mengoptimalkan aliran investasi publik (dengan kewajiban zakat dan melarang riba), menjadi produktif (melarang perjudian), dan dilakukan berdasarkan Nilai, Etika, Moral dan Prinsip Islam.²⁷

Adapun prinsip-prinsip dasar perbankan syariah pada operasionalnya yaitu Bank Syariah mengikuti aturan-aturan serta norma-norma Islam diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Bebas dari bunga (*riba*)
2. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*)
3. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)
4. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*).²⁸

Berdasarkan prinsip pada Bank Syariah di atas maka dapat diuraikan bahwa fungsi Bank Syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha

²⁷ Ascarya, *Bank Syariah*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005), h.1.

²⁸ Yumanita, Diana. *Bank Syariah: Gambaran Umum Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia* (2005), h.25.

(*tanwil*) dan badan sosial (*maal*). Sebagai badan usaha, Bank Syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, Bank Syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa). Sebagai investor, Bank Syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.

Pengelolaan Syariah dengan sistem bagi hasil yang diaktualisasikan pada produk Bank Muamalat membuat bank tersebut cukup mampu mempertahankan pelaksanaannya dan tidak bergantung pada suku bunga pasar sehingga biaya operasionalnya lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Sebagai lembaga keuangan, bank harus tetap menjalankan fungsinya agar dapat berfungsi dengan baik. Selain itu, bank syariah harus bersaing dengan bank rutin yang dominan dan berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diikuti oleh pemerintahan yang baik untuk hidup lebih lama dalam mengelola industri akun. Salah satu hal yang bank harus perhatikan dalam mengatur untuk dapat melanjutkan hidup adalah eksekusi (kondisi terkait uang) bank. mengiklankan pangsa bersaing dengan Bank konvensional yang telah didirikan sebelumnya.

Sebagai penyedia jasa perbankan, Bank Syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan dan jasa keagenan, di antaranya jasa keuangan mengikuti prinsip *wakalah* (pemberian titipan), *kafalah* (bank garansi), dan *hiwalah* (transfer utang), *rahn* (pengalihan hutang) Jaminan atau gadai), *qardh* (pinjaman amal untuk penyelamatan), *sharf* (perdagangan valuta asing), *wadi'ah yad amanah* (*secure*) berupa kotak simpanan jasa non keuangan) dan penyaluran *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan) dan jasa keagenan berdasarkan prinsip *muqayyadah*.

Bank Islam adalah menurut prinsip Islam tidak membolehkan pembayaran dan pemungutan bunga, tetapi bagi hasil. Ciri khas Bank Syariah yang terkenal adalah mencapai keadilan dan kesetaraan dengan membagi keuntungan dan kerugian serta melarang bunga. *gharar* (ketidakpastian tinggi), kontrak suci dan aktivitas

Syariah yang disetujui.²⁹ Saat beroperasi, Bank Syariah menerapkan Prinsip-prinsip, yakni:

1. Prinsip Keadilan

Dengan sistem operasi berbasis *profit and loss sharing system*, Bank Syariah memiliki keunggulan yang berbeda dengan sistem tradisional. Perbedaan ini tampak jelas, karena sistem bagi hasil mengandung dimensi keadilan dan kewajaran. Ketika datang ke strategi keunggulan kompetitif, sehingga sistem pembagian keuntungan dan kerugian dapat menjadi metodologi pemisahan yang menjadi kualitas tersendiri bagi institusi yang bersangkutan untuk memenangkan persaingan.

2. Prinsip Kesederajatan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, klien pengguna dana, dan bank dalam posisi yang sama dan setara. Hal ini dapat tercermin dalam hak, komitmen, bahaya, dan manfaat yang disesuaikan antara nasabah yang menyimpan dana, nasabah yang menggunakan dana, dan Bank. Dengan kerangka bagi hasil yang dijalankan, Bank Syariah membutuhkan asosiasi klien untuk berbagi keuntungan dan kesempatan bersama. Konsep syariah menginstruksikan untuk memperkuat perdagangan secara bersama-sama, baik dalam berbagi keuntungan maupun hal lain yang membawa malapetaka. Saran-sarannya memasukkan keterusterangan dalam membuat kontrak (data simetris), memperhatikan waktu (usaha yang sensitif), dan percaya (kecenderungan yang lebih rendah untuk mengambil risiko). Apabila ketiga syarat tersebut terpenuhi, maka transaksi yang terjadi dapat memenuhi apa yang dinyatakan dalam kontrak yang menghasilkan kualitas terbaik (*the most excellent setting*).

3. Prinsip Ketentraman

Sebagai lembaga ekonomi, tujuan didirikannya Bank Syariah adalah untuk menciptakan keseimbangan sosial ekonomi (material dan spiritual) bagi masyarakat untuk mencapai Farah. Oleh karena itu, produk Bank Syariah harus

²⁹Rivai, Veithzal, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

mencerminkan pandangan dunia Islam atau sesuai dengan prinsip dan aturan muamalah Islam.³⁰

Pada perbankan Syariah tentu memiliki produk sebagai tawaran kepada masyarakat. Berikut ini jenis-jenis produk yang ditawarkan Bank Syariah:

a. *Al-Wadi'ah* (Simpanan)

Al-wadi'ah disebut juga titipan atau titipan. *Asas al-wadi'ah* adalah titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain (perorangan dan badan hukum) harus dijaga dan dikembalikan sewaktu-waktu jika diinginkan oleh kustodian. Penerima titipan disebut *yad al-amanah*, yang artinya tangan amanah. Penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan atau kerusakan titipan, sepanjang tidak disebabkan oleh kelalaian atau kecerobohan personel yang bersangkutan dalam pemeliharaan titipan.

b. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil yang digunakan oleh Bank Syariah untuk pembiayaan dapat dilaksanakan dalam dua belas akad besar, yakni:

c. *Al-Musyarakah*

Al-musyarakah ialah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan suatu usaha tertentu. Semua pihak memberikan kesepakatan dana atau amal dan membagi keuntungan atau risiko sesuai dengan kesepakatan.

d. *Al-Mudharabah*

Al-mudharabah ialah kedua belah pihak memiliki perjanjian kerjasama, dimana salah satu pihak menyediakan semua dana dan pihak lainnya menjadi pengurus. Keuntungan dibagikan sesuai kontrak.

e. *Al-Muzara'ah*

Al-muzara'ah ialah kerjasama dalam pengolahan hasil pertanian antara tuan tanah dan petani. Pemilik tanah menyediakan tanah kepada petani untuk menanam produk pertanian dengan imbalan hasil panen tertentu. Dapat

³⁰Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h.78.

disimpulkan bahwa pemilik tanah dalam hal ini menyediakan tanah, bibit dan pupuk. Pada saat yang sama, penggarap lahan memberikan keahlian, tenaga dan waktu. Dapatkan keuntungan dari panen dan dapatkan imbalan yang disepakati.

f. *Al-Musaqah*

Al-musaqah ialah bagian *al-muza'arah* di mana petani bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan hanya dengan dana dan peralatan mereka sendiri. Memperoleh pendapatan tetap dari persentase produksi pertanian. Oleh karena itu, masih dalam konteks kerjasama pengolahan hasil pertanian antara pemilik lahan dan petani.

g. *Bai'Al-Murabahah*

Bai'Al-Murabahah ialah kegiatan perdagangan dilakukan pada harga dasar, dan ada tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini, penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok barang yang dibeli ditambah keuntungan yang diinginkannya.

h. *Bai'As-Salam*

Bai'As-Salam mengacu pada pembelian barang yang dikirim kemudian, dan pembayaran di muka. Prinsip yang harus diikuti adalah jenis, kualitas dan kuantitas barang harus diketahui terlebih dahulu, dan uang muka harus dalam mata uang.

i. *Bai'Al-Istishna'*

Akad *Bai'as-salam* merupakan bentuk khusus, sehingga ketentuan *Bai'al-istishna'* mengikuti ketentuan *Bai'as-salam*. *Bai'al-istishna'* diartikan sebagai akad jual beli antara pembeli dan pembuat (produsen). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau menyetujui terlebih dahulu mengenai harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dinegosiasikan, dan sistem pembayaran dapat membayar di muka atau dicicil setiap bulan atau di kemudian hari.

j. *Al-Ijarah*

Al-Ijarah ialah suatu kontrak untuk pengalihan hak pakai barang atau jasa dengan cara pembayaran sewa, dan kepemilikan barang itu sendiri tidak akan dialihkan setelahnya. Dalam prakteknya, kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik itu *operating lease* maupun *financial lease*.

k. *Al-Wakalah* (Amanat)

Al-wakalah atau perwakilan berarti salah satu pihak menyerahkan atau menitipkan atau memberikan tugas kepada pihak lain. Otorisasi harus dilakukan sesuai dengan konten yang disetujui oleh pemberi lisensi.

l. *Al-Kafalah*

Al-kafalah ialah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk melaksanakan kewajiban pihak kedua atau penanggung. Bisa juga diartikan sebagai pemindahan tanggung jawab dari satu pihak ke pihak lain. Dalam dunia perbankan, hal ini dapat dilakukan melalui pembiayaan yang terjamin.

m. *Al-Hawalah*

Al-Hawalah ialah memindahkan utang dari debitur kepada orang lain yang berkewajiban menanggung utang tersebut. Atau dengan kata lain, beban utang dialihkan dari satu pihak ke pihak lain. Dalam dunia keuangan atau perbankan disebut dengan kegiatan anjak piutang atau factoring.

n. *Ar-Rahn*

*Ar-rah*n ialah kegiatan menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh. Kegiatan tersebut adalah kegiatan seperti penjaminan utang atau gadai.³¹

C. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah merupakan bank yang dalam sistem operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam. Dalam menentukan imbalannya, baik imbalan yang diberikan

³¹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.217.

maupun di terima, Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga. Akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.³²

Dalam Islam, kegiatan keuangan dianggap sebagai kendaraan bagi masyarakat untuk membawa mereka, setidaknya, penggunaan dua pelajaran Al-Qur'an, khususnya aturan bersama *at-Ta'awun* (membuat perbedaan dan kolaborasi di antara individu-individu komunitas untuk yang besar). dan aturan menghindari *al-Iktinaz* (memegang dan membiarkan dana tidak berfungsi dan tidak diputar untuk transaksi yang berguna). Salah satu kapasitas penting untuk menyimpan uang adalah sebagai lembaga yang berperan dalam menerima simpanan dari klien dan meminjamkannya kepada klien lain yang memerlukan dana. Untuk bank konvensional, kontras (penyebaran) antara jumlah minat yang dibebankan kepada peminjam dan minat yang dibayarkan kepada kontributor adalah sumber keuntungan terbesar.³³

Sistem perbankan Syariah berbeda dengan sistem perbankan tradisional, karena sistem keuangan perbankan Syariah merupakan sub sistem dari sistem ekonomi syariah dan memiliki cakupan yang lebih luas. perlu serius. Menunjukkan realisasi nilai-nilai Islam.³⁴

Perbedaan utama antara bank tradisional dan bank syariah adalah filosofi yang mereka ikuti. Bank Syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam semua aktivitasnya, sedangkan Bank Konvensional melakukan sebaliknya. Hal ini memberikan dampak yang sangat mendalam dan berdampak sangat besar terhadap aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh Bank Syariah. Ayat al-Qur'an yang mendasari prinsip ini yakni:

³²Ismail, *Perbankan Syariah* ,(Jakarta: Kencana, 2011), h.34.

³³Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.37-38.

³⁴Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, h.38.

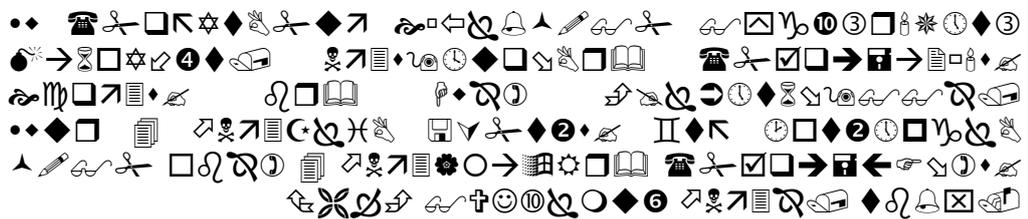
Q.S Al-Baqarah/2 ayat 275



Terjemahannya:

“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Q.S An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:



Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu.”

Berdasarkan ayat-ayat di atas, sehingga selain menghindari transaksi profit, transaksi yang dikembangkan adalah penjualan dan kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil. Selama tidak mengandung unsur riba, spekulasi (*maysir*) dan penipuan/penyembunyikan sesuatu (*gharar*), biasanya diperbolehkan. Riba secara sederhana berarti suatu kepentingan dalam segala bentuk dan peristiwa/prosesnya. *Maysir* adalah kegiatan yang didasarkan pada spekulasi (perjudian). Pada saat yang sama, *gharar* menyiratkan kecurigaan, penipuan, atau tindakan yang bertujuan merugikan orang lain.

Secara teknis, *gharar* mengacu pada tidak adanya kepastian tentang spesifikasi (jenis/sifat/detail) barang, cara dan waktu daur ulang, serta cara dan waktu pembayaran. Oleh karena itu, jenis kontrak berjangka dan perdagangan berjangka (*bai al-fuduli*) di mana satu pihak tidak memiliki kendali atas

komoditas yang diperdagangkan, belum lagi pengiriman yang tidak mengikuti barang (kontrak perdagangan non-pengiriman) termasuk dalam kategori gharar.³⁵

Dalam beberapa hal, Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP (Kartu Tanda Penduduk), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya.³⁶

Beberapa perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional antara lain:

1. Investasi

Bank Syariah sangat selektif dalam mengarahkan dana kepada pengguna dana, dan hanya boleh menggunakan dananya untuk investasi halal. Perusahaan yang melakukan bisnis dengan bank syariah haruslah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang halal. Bank Islam tidak akan mendanai proyek yang mengandung larangan Islam.³⁷

Proyek-proyek yang dibiayai oleh Bank Syariah tentunya merupakan proyek-proyek yang secara jelas memuat beberapa konten utama, yakni:

- a. Proyek yang didanai adalah proyek halal;
- b. Proyek teluk yang bermanfaat bagi masyarakat;
- c. Proyek yang didanai adalah proyek yang menguntungkan bagi bank dan mitra bisnisnya;³⁸
- d. Proyek yang dibiayai tidak menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat;
- e. Proyek yang dibiayai tidak berkaitan dengan perbuatan mesum/asusila
- f. Proyek yang dibiayai tidak berkaitan dengan perjudian;

³⁵Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Bank Syariah: Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*, (Jakarta: Djambatan, 2003), h.25.

³⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.29.

³⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.34.

³⁸Ismail, *Perbankan Syariah*, h.34.

- g. Proyek yang dibiayai tidak berkaitan dengan industri senjata yang ilegal atau berorientasi pada pengembangan senjata pembunuh massal;
- h. Proyek yang dibiayai tidak dapat merugikan syiar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁹

Sebaliknya, bank konvensional tidak mempertimbangkan jenis investasi, tetapi mengalokasikan dana untuk perusahaan yang menguntungkan, bahkan jika mereka diklasifikasikan sebagai produk non-halal menurut hukum Syariah. Misalnya, jika proyek tersebut menguntungkan, proyek perusahaan minuman keras dapat dibiayai oleh bank konvensional. Di sisi lain, meskipun menguntungkan, jika proyek itu ilegal, seperti kilang anggur, Bank Islam tidak akan menyediakan dana untuk itu.⁴⁰

2. Pendapatan (*Return*)

*Return*⁴¹ yang diberikan bank syariah kepada investor dihitung dengan sistem bagi hasil yang adil bagi kedua belah pihak. Dalam hal penerimaan dana pihak ketiga, jika bank syariah memperoleh pendapatan yang besar, maka nasabah investor juga akan menerima bagi hasil yang besar, sebaliknya jika pendapatan bank syariah kecil maka bagi hasil yang diperoleh besar. dan sebaliknya. Sebaliknya jika kinerja Bank Syariah kecil maka jumlah nasabah yang membagikan deviden kepada investor juga akan berkurang. Dari segi pembiayaan, jika nasabah mendapatkan keuntungan yang besar, maka Bank Syariah juga akan mendapatkan bagi hasil yang besar, begitu juga sebaliknya, jika hasil yang diperoleh nasabah kecil, maka bank syariah juga akan menerima bagi hasil yang sedikit. Pengembalian yang diberikan dan/atau diterima oleh bank syariah akan

³⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 33-34.

⁴⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, h.34-35.

⁴¹Sujana Isjaya, *Return(pendapatan) adalah penerimaan dana sebagai hasil dari suatu investasi*, Kamus Perbankan (Bandung: Pustaka Grafika, 2006), h.217.

selalu berfluktuasi, tergantung dari hasil usaha yang dilakukan oleh mitra usaha (bank dan nasabah). Di sisi lain, di bank tradisional, pengembalian yang diberikan atau diterima dihitung berdasarkan bunga. Bunga dihitung dengan mengalikan persentase bunga dengan pokok pinjaman atau modal yang ditanam, sehingga hasilnya sama.⁴²

Dalam kontrak pembiayaan proyek, Bank Syariah tidak menggunakan perhitungan yang telah diterapkan sebelumnya berdasarkan pengembalian tetap, karena pada dasarnya, satu-satunya orang yang mengetahui kerugian proyek yang dibiayai Bank adalah Tuhan, dan manusia tidak memiliki kekuatan untuk memprediksinya.⁴³ Adapun perbedaan bunga dan bagi hasil dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tabel perbedaan bunga dan bagi hasil

KETERANGAN	BUNGA	BAGI HASIL
Penentuan keuntungan	Pada waktu perjanjian dengan asumsi harus selalu untung	Pada waktu akad dengan pedoman kemungkinan untung rugi
Besarnya presentase	Berdasarkan jumlah uang (modal yang dipinjamkan)	Berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh
Pembayaran	Seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan untung atau rugi	Bergantung pada keuntungan proyek, bila rugi ditanggung bersama
Jumlah pembayaran	Tetap, tidak meningkat walau keuntungan berlipat	Sesuai peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi	Diragukan oleh semua agama	Tidak ada yang meragukan keabsahannya

⁴²Sujana Isjaya, *Kamus Perbankan* (Bandung: Pustaka Grafika, 2006), h. 35.

⁴³Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, dan Pasar Modal Syariah)* di Indonesia, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.18-20.

Menerapkan sistem bagi hasil daripada bunga akan memiliki konsekuensi positif. Konsekuensinya ialah:

- a. Dapat menghilangkan *cost-driven inflation* yang disebabkan oleh penerapan sistem bunga oleh bank tradisional, sehingga diharapkan Bank Syariah dapat menjadi pendukung kebijakan moneter yang andal.
- b. Membuat persaingan antar Bank Syariah berjalan dengan sehat, karena keberhasilan Bank Syariah tergantung dari fungsi edukasi bank dalam membentuk nasabah yang jujur, tangguh dan profesional. Oleh karena itu, Bank Syariah akan lebih mandiri dari pengaruh fluktuasi mata uang domestik dan asing.
- c. Dengan penerapan sistem bagi hasil berarti tidak membebani biaya di luar kemampuan nasabah dan akan terjamin adanya keterbukaan. Dikatakan tidak membebani biaya kepada nasabah di luar kemampuannya karena Bank Syariah tidak menetapkan beban biaya di muka. Apa yang menjadi kewajiban nasabah adalah membagi hasil dari perolehan usaha secara nyata yang sebagian atau seluruhnya dibiayai oleh bank. Dan akan terjamin keterbukaan, karena nasabah selalu dapat mengetahui perkembangan perolehan bank dari sistem bagi hasilnya. Sehingga Bank tidak akan bisa menyembunyikan pendapatannya.⁴⁴

3. Perjanjian

Kesepakatan yang dicapai antara Bank Syariah dan nasabah (investor dan pengguna dana) sesuai dengan kesepakatan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Syariah. Dalam perjanjian telah disebutkan bahwa pengembalian akan dilakukan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Perjanjian ini menggunakan akad yang sesuai dengan sistem hukum Syariah. Dasar hukum yang digunakan dalam akad mengadopsi dasar hukum Syariah. Di sisi lain,

⁴⁴Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, dan Pasar Modal Syariah)* di Indonesia, h. 24-25

perjanjian akan dilaksanakan atas dasar hukum positif antara bank tradisional dan nasabah.⁴⁵

Menurut Pasal 1313 KUH Perdata, perjanjian adalah perbuatan menggabungkan satu orang atau lebih dengan suatu hal tertentu. Artinya, perjanjian menimbulkan hak dan kewajiban antara para pihak yang membuat perjanjian. Dalam perjanjian, para pihak harus memperhatikan unsur-unsur hukum perjanjian yang diatur dalam Pasal 1320 KUH Perdata. Elemen-elemennya ialah:⁴⁶

- a. Kecakapan untuk membuat suatu perikatan;
- b. Sepakat mereka yang mengikatkan dirinya;
- c. Suatu hal tertentu;
- d. Suatu sebab yang halal.

Di Bank Syariah, akad yang dibuat memiliki konsekuensi sekuler dan ukhrawi karena akad dilaksanakan sesuai dengan hukum Islam. Jika hukumnya hanya berdasarkan hukum positif, biasanya nasabah akan melanggar kesepakatan/kesepakatan yang telah dicapai, tetapi jika kesepakatan tersebut bertanggung jawab, hal ini tidak berlaku sampai setelah yaumul qiyamah.⁴⁷

Setiap akad dalam perbankan Syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi ketentuan akad, seperti hal-hal berikut:⁴⁸

- a. Rukun
Seperti:
 - 1) Akad/ijab-qabul
 - 2) Barang

⁴⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, h, 35-36

⁴⁶ R. Subekti dan R. Tjitrosidibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perada = Burgelijk Wetboek: Dengan Tambahan Undang-Undang Pokok Agraria dan Undang-Undang Perkawinan*, Cet. 37 (Jakarta: Pradnya Paramita, 2006), h.339.

⁴⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.29.

⁴⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.29-30.

- 3) Harga
- 4) Pembeli
- 5) Penjual

b. Syarat

Seperti syarat berikut:

Barang dan jasa harus halal sehingga transaksi barang dan jasa yang dilarang menurut hukum Syariah menjadi tidak sah.

- 1) Harga barang dan jasa harus jelas.

Harga barang dan jasa harus jelas. Tempat pengiriman harus jelas, karena akan mempengaruhi biaya transportasi.

- 2) Barang yang diperdagangkan harus dimiliki sepenuhnya. Dilarang menjual sesuatu yang tidak dimiliki atau dikuasai dalam transaksi short-sale di pasar modal.

4. Orientasi

Orientasi Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan adalah orientasi Farah dan profit. Bank syariah memberikan pembiayaan tidak hanya berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari pemberian pembiayaan, tetapi juga dengan memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Aspek sosial masyarakat menjadi pertimbangan bagi bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pengguna dana. Jika bisnis pelanggan menguntungkan, bank tradisional akan memberikan kredit kepada pelanggan.⁴⁹

5. Hubungan Bank Dengan Nasabah

Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya. Kuatnya ikatan emosional keagamaan ini akan menimbulkan akibat-akibat kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil, semua pihak yang terlibat dalam Bank Islam akan memiliki tanggung jawab usaha yang sama sesuai

⁴⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, h.36.

dengan ajaran agamanya, sehingga semua pihak akan menerima perolehannya dengan ikhlas.⁵⁰

Hubungan antara Bank Syariah dengan klien yang menggunakan dana adalah kemitraan, Bank bukan kreditur, tetapi sebagai mitra kerja dalam usaha patungan antara Bank Syariah dan debitur.

6. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas Bank Syariah mencakup beberapa pihak, antara lain: Komisaris, Bank Indonesia, Bapepam dan Dewan Pengawas Syariah. Semua Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsinya masing-masing.⁵¹

Dewan Pengawas Syariah biasanya dibentuk pada tingkat dewan pengawas masing-masing bank. Hal ini untuk memastikan keabsahan setiap pendapat yang dikeluarkan oleh Dewan Pengawas Syariah. Oleh karena itu, penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah biasanya dilakukan oleh rapat umum pemegang saham setelah anggota Dewan Pengawas Syariah mendapat rekomendasi dari Komite Syariah Negara.⁵²

a. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Peran utama para ulama dalam Dewan Pengawas Syariah adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan Syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang berlaku dalam Bank Syariah sangat khusus jika dibandingkan Bank Konvensional. Oleh karena itu, diperlukan pedoman untuk mengelolanya. Pedoman ini dirumuskan dan ditetapkan oleh Komite Syariah Nasional.⁵³

Dewan Pengawas Syariah harus secara berkala (biasanya setahun sekali) menyatakan bahwa bank-bank yang berada di bawah pengawasannya telah

⁵⁰Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, dan Pasar Modal Syariah)* di Indonesia, h.25.

⁵¹Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, dan Pasar Modal Syariah)* di Indonesia, h.37.

⁵² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, h.30-31.

⁵³Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah*, h. 31.

beroperasi sesuai dengan hukum Syariah. Pernyataan tersebut tertuang dalam laporan tahunan bank yang bersangkutan.⁵⁴

Tugas lain dari Dewan Pengawas Syariah adalah mengkaji dan memberikan rekomendasi produk baru yang diawasinya terhadap bank. Oleh karena itu, Panwaslu bertindak sebagai penyaring pertama sebelum Panwaslu kembali memeriksa produk dan mengeluarkan fatwa.⁵⁵

b. Dewan Syariah Nasional

Dengan berkembangnya lembaga keuangan Syariah di tanah air, jumlah DPS yang ada dan mengawasi lembaga-lembaga tersebut juga bertambah. Jumlah dan jenis DPS di masing-masing lembaga keuangan syariah patut disyukuri, namun kewaspadaan ini juga harus diwaspadai terkait kemungkinan perbedaan doktrin pada setiap DPS. Bukan tidak mungkin membingungkan masyarakat dan nasabah. Dengan demikian, MUI sebagai payung lembaga dan ormas Islam di tanah air, memandang perlu membentuk komite syariah nasional dan mengawasi semua lembaga keuangan, termasuk bank syariah. Lembaga ini kemudian disebut Dewan Syariah Nasional atau DSN.⁵⁶

Dewan Syariah Nasional didirikan pada tahun 1997 sebagai hasil rekomendasi dari Seminar Reksa Dana Syariah pada bulan Juli tahun yang sama. Lembaga ini merupakan lembaga otonom di bawah Majelis Ulama Indonesia dan Sekretaris (tentunya). Kegiatan sehari-hari Dewan Syariah Nasional membawahi badan eksekutif harian, terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris dan beberapa anggota.⁵⁷

Fungsi utama Komite Syariah Nasional adalah melakukan pengawasan terhadap produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan ketentuan syariah. Panitia tidak hanya mengawasi bank syariah, tetapi juga lembaga lain, seperti asuransi, reksa dana, dan modal ventura. Untuk tujuan

⁵⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, h. 33

⁵⁵Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah*, h. 34

⁵⁶Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah*, h. 34

⁵⁷Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah*, h. 35

pemantauan ini, Komite Syariah Nasional telah mengembangkan pedoman untuk produk Syariah yang diambil dari sumber Syariah. Standar tersebut menjadi dasar pengawasan Dewan Pengawas Syariah Lembaga Keuangan Syariah dan menjadi dasar pengembangan produknya.⁵⁸

Fungsi lain dari Dewan Syariah Nasional adalah meneliti dan memberi fatwa bagi produk-produk yang dikembangkan oleh Lembaga Keuangan Syariah. Produk-produk baru tersebut harus diajukan manajemen setelah direkomendasi oleh Dewan Pengawas Syariah pada lembaga yang bersangkutan.⁵⁹

Jika lembaga terkait menyimpang dari pedoman yang ditetapkan, Komisi Syariah Nasional dapat mengeluarkan peringatan kepada lembaga keuangan Syariah. Jika Komite Syariah Nasional menerima laporan dari Komite Pengawas Syariah dari instansi terkait tentang masalah tersebut, maka akan dilakukan.⁶⁰

Apabila lembaga keuangan Syariah mengabaikan peringatan yang dikeluarkan, Komisi Syariah Nasional dapat merekomendasikan otoritas yang berwenang, seperti Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan, untuk menjatuhkan sanksi agar perusahaan tidak mengembangkan lebih lanjut tindakan yang sesuai dengan Syariah.⁶¹

7. Penyelesaian Sengketa

Berbeda dengan perbankan Konvensional, jika pada perbankan Syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikan berdasarkan tata cara serta hukum materi Syariah.

Lembaga yang mengatur hukum materil dan atau berdasarkan prinsip Syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitase Muamalah

⁵⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, h. 37.

⁵⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, h. 38.

⁶⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, h. 38.

⁶¹Muhammad Syafi'i Antonio *Bank Syariah*, h. 39.

Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.⁶²

8. Lingkungan Kerja dan *Corporate Culture*

Bank syariah harus memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan hukum Syariah. Dari segi etika, seperti sifat amanah dan shiddiq, harus menjadi landasan setiap karyawan agar mencerminkan integrasi eksekutif muslim yang baik. Selain itu, pegawai Bank Umum Syariah harus terampil dan profesional (*fathanah*), mampu melaksanakan tugas secara *team-work*, dan informasi terdistribusi secara merata (*tabligh*) ke seluruh fungsional organisasi. Demikian pula dalam hal penghargaan dan hukuman, perlu mematuhi prinsip-prinsip keadilan dalam hukum Islam.⁶³

Selain itu, pakaian dan perilaku staf mencerminkan bahwa mereka bekerja di lembaga keuangan dengan nama Islam, sehingga tidak ada aurat atau perilaku kasar. Begitu pula saat berhadapan dengan pelanggan, Anda harus selalu bersikap etis. Nabi Muhammad SAW. Katakanlah senyum adalah sedekah.⁶⁴

Tabel 2.2

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	No	Bank Konvensional
1	Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	1	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek dibiayai menguntungkan.
2	Return yang dibayar dan/atau diterima bersal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	2	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad	3	Perjanjian menggunakan hukum positif.

⁶²Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, h. 39.

⁶³Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, h. 40.

⁶⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah*, h. 40.

	sesuai dengan syariah Islam.		Prinsip operasional: Perangkat bunga Tujuan: <i>Profit oriented</i>
4	Prinsip operasional: Bagi hasil, jual beli, sewa	4	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Tujuan: <i>Profit dan falah oriented</i>	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah	6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
7	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	7	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Pada Bank.

Pengambilan keputusan seorang nasabah dalam memilih produk merupakan bagian dari pilihan masing-masing pribadi. Namun dalam pengambilan keputusan seorang nasabah tentu sudah mempertimbangkan lebih matang terkait keputusan tersebut. Meskipun demikian, tidak sedikit nasabah dalam mengambil keputusan selalu melihat pada layanan yang aman, nyaman dan menguntungkan. Sehingga pengambilan keputusan bagi setiap nasabah tidak lepas dari bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pihak Bank.

Secara umum, berikut hal-hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh nasabah diantaranya ialah:

1. *Service*

Kualitas pelayanan sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Ada lima faktor dalam mengevaluasi mutu pelayanan, yakni

responsiveness (daya tanggap), *tangible* (bukti fisik), *empati*, *reliability* (keandalan), *assurance* (jaminan).⁶⁵

Untuk mengevaluasi kualitas jasa pelanggan, yaitu: *Tangibles*, *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, *Empathy*. Dimensi *Tangible* melihat bukti substansial dari perhatian dan pertimbangan yang diberikan oleh pemasok manfaat kepada pembeli. Kualitas yang tak tergoyahkan adalah kemampuan perusahaan untuk melaksanakan administrasi sesuai dengan apa yang telah dijamin tepat waktu. Daya tanggap adalah kemampuan perusahaan yang harus dilakukan oleh pekerja khususnya untuk menyediakan administrasi secara cepat dan tanggap. Konfirmasi adalah informasi dan perilaku pekerja untuk membangun kepercayaan dan kepastian pada pelanggan dalam menghabiskan administrasi yang diiklankan. Kasih sayang adalah kemampuan perusahaan untuk dilakukan secara langsung oleh pekerja untuk memberikan perhatian kepada pelanggan pribadi, memperhitungkan pengaruh terhadap kebutuhan pelanggan.⁶⁶

Faktor yang menentukan tingkat kesuksesan dan kualitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menyediakan layanan berkualitas kepada kliennya, mencapai pangsa iklan yang tinggi, dan meningkatkan keuntungan perusahaan sebagian besar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Dalam hal kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka manfaat tersebut dapat dikatakan berkualitas tinggi, sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka manfaat tersebut dikatakan berkualitas buruk. Jika kenyataan itu menjadi keinginan, sehingga pelayanannya dianggap berkualitas. Oleh karena itu, kualitas manfaat dapat dicirikan seberapa jauh kontras antara kenyataan dan keinginan klien untuk manfaat yang mereka dapatkan atau dapatkan.

⁶⁵Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h,70.

⁶⁶Husein Umar, *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.8-9.

Selanjutnya, salah satu cara untuk menciptakan penawaran administrasi satu perusahaan yang lebih unggul dari pesaingnya adalah dengan menyediakan administrasi yang berkualitas dan berkualitas yang memenuhi tingkat minat pembeli. Tingkat keingintahuan pembeli dalam layanan yang akan mereka dapatkan dapat dibentuk berdasarkan pertemuan dan himbauan yang mereka dapatkan. Pembeli memberikan administrasi berdasarkan peringkat signifikansi. Dan setelah mendapatkan biaya dari manfaat, mereka cenderung membandingkannya dengan apa yang mereka antisipasi.

Pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk atau fisik.⁶⁷ Kualitas ialah totalitas sorotan dan karakteristik suatu barang atau manfaat yang bergantung pada kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan yang dinyatakan atau disimpulkan.⁶⁸

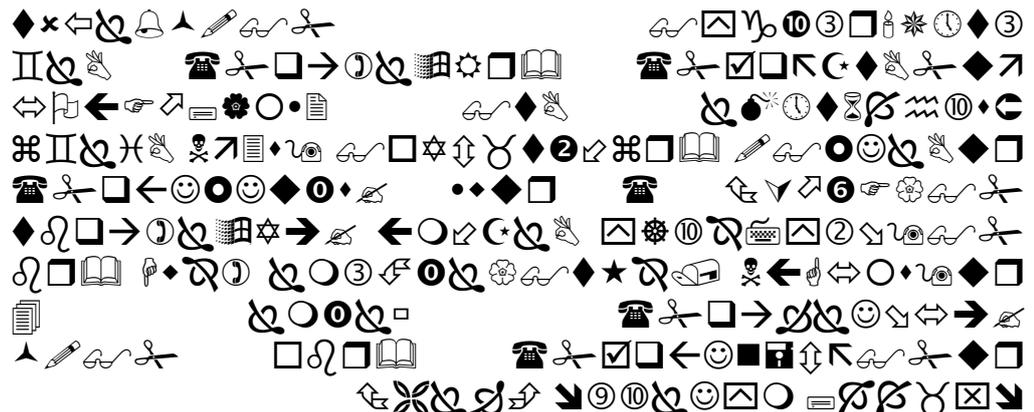
Tingkat kualitas manfaat tidak dapat dinilai dari sudut pandang perusahaan tetapi harus dilihat dari sudut pandang pelanggan. Selanjutnya, dalam menentukan metodologi dan program manfaat, perusahaan harus ditempatkan pada antarmuka klien dengan mempertimbangkan komponen kualitas pelanggan.

Kualitas pelayanan sangat bergantung pada tiga hal, yaitu kerangka kerja, inovasi, dan individu tertentu. Perhitungan manusia berperan dalam kualitas barang dan biaya. Kualitas pelayanan harus dimulai dari kebutuhan klien dan diakhiri dengan pemenuhan klien dan pengakuan kualitas manfaat. Sebagai pihak yang membeli dan mengeluarkan administrasi, klien (dan bukan pemasok yang diuntungkan) yang menilai tingkat kualitas jasa suatu perusahaan.

⁶⁷Ismanto Setyobudi, *Konsumen dan Pelayanan Prima*, (Malang: Gava Media, 2014), h. 135.

⁶⁸Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Ketiga Belas Jilid 1, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 134.

Konsep Islam mengajarkan bahwa dalam memberikan layanan dari usaha yang dijalankan baik itu berupa barang atau jasa jangan memberikan yang buruk atau tidak berkualitas, melainkan yang berkualitas kepada orang lain. Hal ini tampak dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 267, yang menyatakan bahwa:



“ Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”⁶⁹

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan tentang penghidupan yang diberikan dan sifat penghidupan itu. Hal pertama yang ditekankan adalah biayanya harus bagus, dan yang kedua adalah hasil kerja keras dan apa yang Allah turunkan dari bumi. Dalam sebuah narasi, disebutkan bahwa wahyu di bagian 267 dari "Surat Al-Baqarah" terkait dengan Ansar, yang memiliki kebun kurma. Di antara kaum Ansar yang menanam kurma, ada yang mengeluarkan zakat sesuai dengan penghasilannya, dan ada pula yang menganggap kurma busuk sebagai zakat, maka ada ayat ini.⁷⁰

⁶⁹Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.56.

⁷⁰Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, (Bandung: CV. Diponegoro: 2011), h. 82.

Pada dasarnya pelayanan terhadap pelanggan tergantung dari latar belakang karyawan tersebut. Supaya pelayanan menjadi berkualitas dan memiliki keseragaman, kualitas yang diberikan tentunya harus sesuai dengan standar tertentu seperti yang diinginkan perusahaan. Tanpa standar tertentu, maka akan sulit untuk memberikan pelayanan yang lebih berkualitas kepada pelanggan.

Kualitas pelayanan dibangun atas adanya perbandingan dua faktor utama, yaitu persepsi pelanggan atas layanan yang nyata mereka terima (*perceived service*) dengan layanan yang sesungguhnya diharapkan (*expected service*). Jika kenyataannya lebih dari yang diharapkan maka layanan dapat dikatakan berkualitas, dan sebaliknya. Singkat kata, kualitas pelayanan dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelayanan pelanggan yang mereka terima

Berdasarkan uraian di atas, maka kualitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam perusahaan di bidang jasa, apabila pelayanan yang diberikan kepada anggota itu melebihi ekspektasi, maka anggota akan terus-menerus membeli produk tersebut, dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap profit perusahaan.

2. Iklan

Periklanan merupakan semua bentuk penyajian non personal, informasi, promosi ide-ide, promosi barang atau jasa yang dilakukan oleh sponsor tertentu yang dibayar. Iklan dibuat menarik perhatian dan mudah diingat dengan tujuan untuk mempengaruhi individu supaya membeli barang dan jasa tertentu.⁷¹

Istilah periklanan berbeda dengan iklan karena iklan adalah beritanya itu sendiri, sedangkan periklanan ialah prosesnya, yaitu suatu program kegiatan untuk mempersiapkan berita tersebut dan menyebarluaskan kepada pasar. Iklan dapat dilakukan pada media televisi, surat kabar, radio, majalah,

⁷¹Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan dan Implementasi Dan Kontrol* (Jakarta: Erlangga, 2001), h.245.

penyebaran brosur, plakat maupun pemasangan papan reklame. Masingmasing pemilihan media tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan. Terdapat lima sifat iklan yang berhubungan erat dengan ketidakberwujudan (*intangibility*) dari iklan. Sifat-sifat itu mencakup keberadaannya yang abstrak (*abstractness*), penyajian publik (*public presentation*), kemampuan meresap (*diffuseness*), ekspresi yang diperkuat (*strengthened epression*) dan tidak mengenai orang tertentu (*impersonality*).⁷²

3. Merek

Setiap produk yang dijual di pasar tentu memiliki merek, dimana merek tersebut menjadi pembeda antara satu produk dengan produk yang lain. Dalam produk perbankan, Bank syariah merupakan bank yang mendiferensiasikan mereknya dengan bank-bank konvensional dimana produk-produk yang dipasarkan tetap mengedapankan tema aturan agama Islam (Syariat). Sebagaimana telah dipahami bahwa bank syariah di Indonesia telah menerapkan aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak yang lain untuk penyimpangan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam

Merek merupakan nama, tema, simbol ataupun desain, maupun kombinasi dari ke empatnya yang ditujukan untuk mengidentifikasi barang atau jasa agar menjadi pembeda dari kompetitornya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa merek yang digunakan oleh perusahaan yang bertujuan untuk membedakan produk yang ditawarkan kepada nasabah juga bertujuan untuk mengarahkan segmentasi pasar.

Merek sebagai karakteristik-karakteristik tertentu seperti manusia, semakin positif deskripsi tersebut semakin kuat merek dan semakin banyak kesempatan bagi pertumbuhan merek itu. *Brand Image* merupakan representasi dari keseluruhan persepsi terhadap merek dan dibentuk dari informasi dan

⁷²Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan dan Implementasi Dan Kontrol*, h.256.s

pengalaman masa lalu terhadap merek itu. Citra terhadap merek berhubungan dengan sikap yang berupa keyakinan dan preferensi terhadap suatu merek. Konsumen yang memiliki citra yang positif terhadap suatu merek, akan lebih memungkinkan untuk melakukan pembelian. Kekuatan merek inilah yang merupakan salah satu faktor penting untuk Nasabah untuk melakukan pembelian jasa.

4. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. Pengetahuan dapat pula dipahami sebagai berbagai kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Dimana secara umum pengetahuan merupakan komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman. Berdasarkan pengertian ini, maka dapat diasumsikan bahwa pengetahuan yang didapat dapat secara aktif mempengaruhi cara seseorang berperilaku khususnya konsumen.

Memahami perilaku pembeli dapat dihubungkan dalam beberapa cara, yang utama adalah merencanakan teknik pemasaran yang hebat, misalnya menentukan kapan waktu yang tepat bagi perusahaan untuk memberikan potongan harga untuk menarik pembeli. Saat ini, perilaku pembelanja dapat menawarkan bantuan pilihan produsen melakukan pendekatan terbuka. Sebagai contoh, dengan mengetahui bahwa pembeli akan menggunakan transportasi parsel selama Lebaran, pencipta pilihan dapat mengatur biaya tiket transportasi untuk acara tersebut. Ketiga adalah dalam hal social showcasing, lebih spesifik penyebaran pemikiran di antara pembeli. Dengan memahami keadaan pikiran pembeli dalam mengelola sesuatu, seseorang dapat menyebarkan pikiran dengan cepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

Adapun tempat yang akan dilakukan penelitian yaitu bertempat di Kampung Petta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe dengan waktu penelitian sejak bulan Mei 2020 sampai Juli 2020

B. Rancangan Penelitian

Desain penelitian, adanya kerangka penelitian. Seperti yang kita ketahui bersama, kerangka penelitian adalah proses penelitian yang dirancang sebelum proses penelitian berlangsung. Kerangka riset berbasis produk perbankan syariah. Analisis dilaksanakan guna mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kampung Petta terhadap produk Perbankan Syariah.

Metode penelitian yang akan di gunakan adalah Penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁷³

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

⁷³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.11.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditangani. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam hal ini data primer saya dalam pengertian ini adalah masyarakat Petta Barat.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁷⁴

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini ialah masyarakat yang ada di Kampung Petta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. Sehingga subjek penelitian ini meliputi berbagai jenis lapisan masyarakat yakni perangkat desa, Pegawai Negeri, swasta, nelayan, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara lebih rinci, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yakni observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan sebagai salah satu cara dalam pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

2. Wawancara

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8), h.137.

Wawancara ialah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden atau masyarakat Kampung Petta Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melengkapi rekaman dan video hasil wawancara. Hal ini sebagai bukti telah jalannya proses penelitian.⁷⁵

F. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*.

1. *Data Reduction* (reduksi data).

Reduksi data yakni meringkas, memilih yang paling fokus, memusatkan pada hal-hal yang kritis, mencari subjek dan desain. Pada riset ini, peneliti melakukan reduksi informasi melalui suatu bentuk penyelidikan yang mengasah, mengklasifikasi, mengkoordinir, membebaskan dari hal-hal yang dianggap tidak berguna. Sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diklarifikasi. Pengurangan informasi dilakukan dengan meringkas informasi penting dari

⁷⁵Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafida, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.37.

hasil wawancara terkait pemahaman masyarakat Kampung Petta Barat tentang Prinsip produk Perbankan Syariah.

2. *Data Display* (penyajian data).

Tahapan berikutnya ialah penyajian informasi berupa penggambaran singkat, hubungan antar kategori, serta semacamnya. Seperti analisis yang mencoba menjelaskan munculnya pemikiran ini secara singkat serta jelas. Setelah informasi diperoleh, informasi tersebut dapat dianalisis dengan mengumpulkan semua hasil penelitian yang dilakukan terhadap keempat responden tersebut..

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Analisis berusaha untuk menarik kesimpulan dan mengkonfirmasi penemuan-penemuan modern yang belum jelas, sehingga langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil dari informasi yang telah didapat dan dianalisis menjadi data yang efisien serta benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kampung Petta Barat

Kampung Petta Barat merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tabukan Utara. kampung atau Desa Petta Barat juga merupakan Desa Hasil pemekaran dari Petta Induk pada tahun 2006. Meskipun desa tersebut merupakan hasil dari pemekaran namun masyarakat yang ada pada desa Petta Barat tetap selalu eksis dan berbondong-bondong dalam membangun dan mengembangkan pembangunan dan perekonomian masyarakat.

Desa Petta Barat saat ini telah dipimpin oleh seorang wanita tangguh, Ibu Siti Sjarah Gabriel terus berbenah menjadi desa maju dan mandiri. Kepedulian pemerintah desa kepada masyarakat didesanya untuk bisa mandiri menjadi tolak ukur kesuksesan dan kinerja mereka. Salah satu usaha dalam membangun desa ialah memanfaatkan dana desa semaksimal mungkin. Melalui dana desa, program pemberdayaan masyarakat menjadi kegiatan prioritas guna mendongkrak perekonomian sampai kepada taraf hidup masyarakat desa itu sendiri.

Desa Petta Barat telah tiga kali pergantian kepala desa, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Kepala Desa Per Periode

NO	NAMA KEPALA DESA	PERIODE JABATAN
1.	SUNARTO KARLOS	2006 s.d. 2016
2.	SITI AMINAH GABRIEL	2016 – 2018

3.	SITI SJARAH GABRIEL	2018 – Sampai Sekarang
----	---------------------	------------------------

Sumber : Data desa (2020)

Adapun jenis pekerjaan masyarakat Kampung Petta Barat yang tercatat sampai saat ini sebagai berikut;

Tabel 4.2

Daftar Pekerjaan Masyarakat Kampung Petta Barat

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1.	PNS	21 Orang
2.	MRT	168 Orang
3.	Honorer	11 Orang
4.	Swasta	54 Orang
5.	TNI/Polri	9 Orang
6.	Petani	18 Orang
7.	Sopir	2 Orang
8.	Nelayan	15 Orang
9.	Tukang Bangunan	15 Orang
10.	Pekerjaan Buruh	98 Orang

Sumber : data desa tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa masyarakat pada desa Petta Barat telah memiliki berbagai macam pekerjaan yang tentu mampu menunjang perekonomian pada desa tersebut. Salah satu diantaranya ialah Pekerjaan sebagai seorang buruh yang jumlahnya sangat banyak yaitu 98 orang. Kepemimpinan Siti Sjarah Gabriel selaku kepala desa Petta Barat saat ini sudah membentuk beberapa kelompok usaha didesanya. Kelompok usaha tersebut telah dibagi berdasarkan kemampuan/keahlian mereka masing-masing.

Adapun masing-masing kelompok usaha masyarakat pada desa Petta Barat ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Kelompok Usaha Masyarakat Petta Barat

NO	NAMA KEGIATAN/KELOMPOK	JUMLAH ANGGOTA
1	KELOMPOK PEMBUAT SAGU	10 ORANG
2	KELOMPOK TUKANG/BAS	5 ORANG
3	KELOMPOK NELAYAN	3 ORANG
4	KELOMPOK BENGKEL	5 ORANG

Sumber : Data desa tahun 2020

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa masing-masing kelompok di atas dapat telah diberikan pinjaman oleh koperasi yang ada di Desa Tersebut. Selain itu dalam mengembangkan usahanya tiap-tiap kelompok telah diberikan bantuan dana desa sebagai dana untuk meningkatkan usaha mereka untuk lebih berkualitas. Selain pemberian dana bantuan, masing-masing kelompok diberikan bekal berupa pelatihan-pelatihan dalam pengembangan bakat sesuai dengan keahlian masing-masing.

B. Hasil Penelitian

Dunia perbankan dari tahun ketahun kian mengalami perkembangan dari segi produknya maupun teknologinya. Perkembangan produk perbankan begitu pesat dalam mengembangkan produknya serta peningkatan jumlah nasabahnya. Meskipun kenyataannya bahwa perkembangan produk Bank Syariah terlihat

belum merata namun perkembangan perbankan Syariah berusaha untuk melakukan akses sampai ke pedesaan minimal berupa informasi yang mendasar.

Kemajuan perkembangan Bank Syariah di Indonesia berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia. Dengan demikian, dalam perkembangannya Bank Syariah selalu meningkatkan produk unggulan dalam membantu masyarakat untuk mewujudkan cita-citanya.

Kehadiran perbankan Syariah merupakan bagian dari kepedulian umat muslim dalam mengembangkan perekonomian di Indonesia yang bertujuan untuk mengeluarkan masyarakat muslim dari sistem Bank Konvensional. Dengan kehadiran Bank Syariah di Indonesia tentu membawa produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat muslim itu sendiri yang berdasarkan Syariat Islam.

Hasil pengamatan penulis bahwa pada Kampung Petta Barat telah memiliki masyarakat yang mayoritas muslim. Dimana jumlah muslim pada desa tersebut mencapai 95%. Hal ini tentu peluang bagi perbankan Syariah untuk menawarkan produk dalam meningkatkan jumlah nasabah. Selain itu, Jika dilihat kegiatan keseharian masyarakat Kampung Petta Barat, sangatlah membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan usaha mereka. Artinya, peningkatan usaha kelompok pada masyarakat di Kampung Petta Barat merupakan peluang bagi perbankan syariah dalam menawarkan produknya dalam sistem bagi hasil. Namun kenyataannya tidak ada satupun dari bank Syariah yang pernah melakukan sosialisasi pada desa tersebut untuk melakukan sistem kerjasama.

Selanjutnya, penyampaian informasi terkait produk Bank Syariah sebenarnya tidak hanya ditujukan kepada masyarakat perkotaan saja melainkan juga kepada masyarakat yang ada pada pedesaan. Namun yang menjadi kendala bagi pihak perbankan dalam mengelola perkembangan produk perbankan Syariah pada pedesaan ialah minimnya respon masyarakat untuk menjadi nasabah sehingga menjadi kendala bagi pihak perbankan untuk membuka akses pada daerah pedesaan.

Lembaga keuangan dapat memberikan pelayanan bagi yang membutuhkan kemudahan bertransaksi dan melakukan transaksi pembayaran Bank Syariah tidak

hanya menyediakan layanan alur pembayaran, tetapi juga produk tabungan dan wealth management yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Memahami lembaga keuangan dapat membantu masyarakat menentukan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kehadiran Lembaga keuangan Syariah di Indonesia seperti perbankan Syariah bukanlah hal yang baru didengar oleh masyarakat di Kampung Petta Barat mereka yang sinis terhadap Bank Syariah menganggap Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah sama dan tidak ada perbedaan. Meskipun mereka cenderung menyamakan sistem operasi Bank Konvensional dan Bank Syariah, keduanya didasarkan pada bunga. Salah satu penyebab rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah adalah karena kurangnya sosialisasi dan edukasi terhadap lembaga keuangan Syariah khususnya perbankan Syariah di daerah.

Minimnya pengetahuan masyarakat terkait produk perbankan Syariah di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe telah diungkapkan oleh Gafur Sunuh selaku pedagang, bahwa:

Kehadiran produk perbankan Syariah yang saat ini telah menjadi perbincangan pada masyarakat meskipun jarang kami jumpai. Artinya, produk tersebut hanya sebatas isu atau informasi yang terputus dikalangan masyarakat pedesaan. Informasi yang beredar dapat dikatakan bukan merupakan informasi langsung oleh pihak perbankan Syariah. Sehingga kami masyarakat yang ada di pedesaan sangat tidak memahami secara jelas produk yang ada pada perbankan Syariah.⁷⁶

Selanjutnya telah diungkapkan oleh Ridwan Lahiking selaku perangkat desa bahwa :

Secara pribadi saya belum memahami sistem yang ada pada perbankan syariah, jadi pemahaman saya tentang perbankan adalah semua sama, dalam hal ini semua menggunakan bunga. Baik Bank syariah maupun bank konvensional. Adapun produk yang ditawarkan saya belum memahami secara mendalam sebab infomasinya kami belum pernah mendengarkan secara langsung oleh pihak

⁷⁶Gafur Sunuh, Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 11, V, 2020.

perbankan syariah itu sendiri, yang kami dengar hanya informasi dari masyarakat yang kurang jelas pula.⁷⁷

Selanjutnya disampaikan pula Ibu oleh Fatmawati Karlos selaku ibu rumah tangga, dalam wawancara telah menyampaikan bahwa:

Kabar tentang perbankan Syariah sudah sejak dulu dan telah terdengar melalui media televisi. Namun sampai saat ini kehadirannya belum sampai pada masyarakat yang ada di desa. Sehingga kami yang ada di desa Petta Barat masih kurang memahami sistem yang ada pada perbankan syariah. Dan kami hanya menganggap bahwa sistem perbankan yang digunakan pada perbankan syariah sama saja yang digunakan oleh perbankan konvensional.⁷⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Marjan Kapang selaku perangkat desa, bahwa :

Bank Syariah menurut saya ialah pecahan dari bank konvensional sebab dari namanya saja masih ada nama dari Bank Konvensional. Jadi karena namanya masih menggunakan nama bank konvensional tentu sistem yang digunakan juga tidak jauh beda. Dan untuk saat ini sosialisasi produk Bank Syariah belum pernah kami jumpai di Kampung Petta Barat.⁷⁹

Berbeda hasil wawancara dengan Siti Sjarah Gabriel selaku kepala kampung, yang mengatakan bahwa:

Menurut saya bahwa produk Bank Syariah tidak jauh beda dengan produk bank konvensional, artinya sebagaimana hasil pengalaman saya di Manado saat mengajukan pinjaman pada salah satu Bank Syariah di Manado dengan jaminan Sertifikat PNS. Dalam perbincangan tersebut pihak perbankan Syariah siap memberi dana sebagai modal usaha dengan sistem bagi hasil. Namun kenyataannya bahwa dalam kontrak tetap mencantumkan suku bunga sebagai

⁷⁷ Ridwan Lahiking Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 31, VI, 2020.

⁷⁸ Fatmawati Karlos, Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 27, VII, 2020.

⁷⁹Marjan Kapang, Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 31, VI, 2020.

target dalam melakukan pembiayaan. Dengan demikian, saya berasumsi bahwa produk perbankan konvensional dengan produk perbankan Syariah itu sama saja. Yang membedakan adalah dari segi penyampaian saja.⁸⁰

Hal yang sama telah disampaikan oleh ibu Murni Bentelu selaku pedagang, dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Menurut saya produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah berbagai macam, hal ini tidak semua orang mengetahuinya apalagi masyarakat yang berada pada pedesaan seperti ini. Namun karena pengalaman dan pergaulan kami selaku PNS maka kami tentu mengetahui hal tersebut. Hal ini kami ketahui berasal dari informasi berupa media sosial, jadi wajar kalau masyarakat yang ada di pedesaan sangat minim pengetahuannya terkait keberadaan produk bank Syariah. Jadi menurut saya produk perbankan Syariah yang selalu ditawarkan kepada masyarakat tidak berbeda dengan apa yang ditawarkan oleh Bank konvensional. Artinya sama saja menggunakan bunga bukan sistem bagi hasil.⁸¹

Adapun ungkapan bapak Sudirman Samarata selaku perangkat desa, dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa :

Terkait Bank Syariah ini sama sekali belum pernah sampai di Kampung Petta Barat ini. Belum pernah melakukan sosialisasi atau penawaran produk. Sehingga kami sama sekali belum memahami bentuk atau sistem yang ada pada perbankan syariah tersebut. Dan menurut kami perbankan Syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional lainnya.⁸²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa beberapa masyarakat pedesaan telah mengetahui kehadiran perbankan syariah di Indonesia. Namun belum dipahami semaksimal mungkin terkait produk yang ditawarkan. Berdasarkan hasil wawancara di atas nampak terlihat bahwa masyarakat yang berada di pedesaan masih minim pengetahuannya tentang sistem yang telah ditawarkan oleh pihak Bank Syariah berupa produk-produk yang telah di tawarkan.

⁸⁰ Siti Sjarah Gabriel, Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 31, VI, 2020.

⁸¹Murni Bentelu, Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 22, V, 2020.

⁸²Sudirman Samarata, Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 31, VI, 2020.

Selanjutnya, dalam beberapa hasil wawancara telah terlihat bahwa pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah di Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe masih sangat minim sehingga masyarakat cenderung tertarik pada produk perbankan Konvensional dari pada perbankan Syariah.

Melihat perkembangan perbankan Syariah di Indonesia tentu tidak seperti perkembangan perbankan konvensional yang sampai pada pelosok pedesaan. Hal ini tentu di dasari oleh lamanya perbankan konvensional dalam mengelolah sistem perbankan di Indonesia. Di Kampung Petta Barat sendiri masih sangat minim masyarakat yang menggunakan tabungan perbankan Syariah. Berdasarkan hasil pengamatan dari wawancara bahwa masyarakat pada kampung Petta Barat masih sangat kurang pengetahuann terhadap Bank Syariah.

Menurut saya bahwa perbankan Syariah dan perbankan konvensional itu sama saja. Kalau alasan saya sampai menjadi nasabah pada perbankan Syariah ialah karena saya merupakan mahasiswa pada salah satu kampus di Manado. Sebab pada kartu ATM sudah satu paket dengan kartu mahasiswa saya. Kalau masalah ketertarikan saya masih cenderung tertarik pada perbankan konvensional seperti BRI. Sebab menurut saya perbankan konvensional seperti BRI sangat memudahkan kita terutama dalam transaksi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Irmawati Sunuh selaku guru, bahwa:

Bank Syariah dan bank konvensional menurut saya sama saja. Artinya sama-sama menggunakan bunga ketika melakukan peminjaman. Namun bagi saya kehadiran perbankan Syariah di Indonesia belum maksimal sehingga belum bisa sampai kedaerah pedalaman seperti di Kampung Petta Barat. Berbeda dengan bank konvensional yang sudah sampai pada daerah pedalaman bahkan mereka berani memberikan dana pinjaman berupa dana KUR kepada masyarakat yang ada di pedesaan. Adapun alasan saya sampai menjadi nasabah pada perbankan Syariah ialah karena kampus saya telah bekerjasama dengan pihak perbankan Syariah sehingga seluruh mahasiswa wajib membuka tabungan pada perbankan syariah tersebut meskipun penggunaannya tidak maksimal seperti penggunaan bank konvensional. Jadi bisa dikatakan bahwa kami menggunakan produk bank syariah

bukan karena kami memahami dan tertarik pada bank Syariah melainkan karena tuntunan kami untuk memiliki kartu ATM yang berbasis perbankan Syariah.⁸³

Hal yang berbeda telah dikemukakan oleh Satria Kamarudin selaku ibu rumah tangga, bahwa :

Saya menggunakan tabungan di Bank Syariah sebab adanya tawaran membuka tabungan di bank syariah sejak ada di Manado. Kebetulan yang menawarkan pembukaan tabungan tersebut adalah teman saya di Manado. Jadi untuk pemahaman saya tentang bank syariah belum semaksimal mungkin, anggapan saya terkait perbankan syariah itu sama saja dengan sistem yang digunakan oleh bank konvensional. Adapun penggunaan transaksi saya dalam dunia perbankan masih cenderung menggunakan perbankan konvensional.⁸⁴

Hal yang sama telah diungkapkan oleh Fasmata Karlos selaku ibu rumah tangga, bahwa :

Saya membuka tabungan Bank Syariah karena kebetulan ada adik ipar saya yang menjadi marketing pada Bank Syariah di Manado. Dia telah menawarkan untuk membuka tabungan di Bank Syariah tersebut. Tapi penggunaan bank Syariah hanya sampai pada pembukaan tabungan saja dan saya belum pernah melakukan transaksi dalam bentuk apapun. Adapun anggapan saya terkait produk perbankan syariah ialah sama saja. Artinya produk yang ditawarkan oleh bank Syariah tidak jauh berbeda dengan produk yang ditawarkan oleh perbankan konvensional. Hanya untuk saat ini saya cenderung melakukan transaksi menggunakan bank konvensional.⁸⁵

Demikian pula diungkapkan oleh Januarta Gabriel selaku guru, bahwa:

Saya memiliki tabungan di salah satu Bank Syariah di Manado karena waktu saya kemandu kebetulan ada keluarga saya yang bekerja di Bank tersebut. Saya ditawari untuk membuka tabungan Bank Syariah dimana tempat ia bekerja. Tapi untuk penawaran produk saya belum pernah ditawari produk apapun dari bank Syariah selain membuka tabungan. Jadi untuk pemahaman saya tentang bank Syariah sangat tidak ada. Saya hanya menganggap bahwa semua Bank itu sama.

⁸³Irmawati Sunuh, Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 22, VII, 2020.

⁸⁴Satria Kamarudi, Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 22, VII, 2020.

⁸⁵Fasmata Karlos, Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 27, V, 2020.

Artinya tidak ada perbedaan sistem yang ada pada Bank Syariah maupun pada bank konvensional. Mengenai tabungan tadi itu bisa dikatakan sebagai kebetulan saja. Sebab dalam transaksi saya masih cenderung menggunakan Bank Konvensional.⁸⁶

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa yang mendorong masyarakat menjadi nasabah pada Bank Syariah ialah adanya kerjasama antara pihak perbankan Syariah dengan kampus tempat mereka kuliah selain itu bertambahnya nasabah pada Bank Syariah di Kampung Petta Barat hanya karena persoalan kerabat atau bisa dikatakan karena kebetulan saja.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dipahami bahwa perbankan merupakan lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Dengan tiga fungsi tersebut tentu masyarakat menginginkan pelayanan cepat, aman dan nyaman ketika melakukan transaksi.

Hadirnya perbankan syariah di Indonesia tentu merupakan kebanggaan bagi masyarakat muslim yang ada di Indonesia secara menyeluruh. Meskipun sebenarnya produk perbankan Syariah yang ada di Indonesia belum tersampaikan informasinya kepada masyarakat yang berada di daerah pedalaman bukan berarti produk Bank Syariah diperuntukkan kepada masyarakat yang berada di daerah perkotaan saja.

Salah satu persamaan antara Bank Syariah dan Bank konvensional adalah sama-sama berusaha memaksimalkan keuntungan. Di sisi lain, Bank Syariah juga memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melakukan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hukum Syariah. Meskipun praktik Bank Syariah Indonesia sedikit berbeda dengan praktik Bank Syariah di negara lain seperti Timur Tengah, layanan sosial Bank Syariah dibatasi oleh Undang-Undang Perbankan Indonesia. Selain itu, meskipun Bank Syariah memiliki banyak sistem investasi yang unggul

⁸⁶Januarti Gabriel, Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah, Dokumentasi, 15, VII, 2020.

dan aman, seperti murabahah dan musyarakah, alat dan produk Bank Syariah masih sangat bergantung pada sistem murabahah.

Berdasarkan analisa pada beberapa wawancara hasil penelitian telah terlihat bahwa pemahaman mengenai perbankan Syariah pada masyarakat Kampung Petta Barat masih sangat sedikit. Hal demikian disebabkan karena minimnya kehadiran perbankan Syariah di Sulawesi Utara belum diketahui banyak orang terutama yang hidup di pedesaan sehingga hampir keseluruhan masyarakat hanya menggunakan bank konvensional dalam melakukan transaksi.

Kehadiran perbankan Syariah di Sulawesi Utara merupakan kebanggaan masyarakat muslim yang ada di Sulawesi Utara. Meskipun belum memberikan dampak maksimal kepada masyarakat yang ada di Sulawesi Utara namun pada daerah perkotaan perbankan Syariah telah banyak memberikan dampak positif bagi nasabahnya yakni pemberian produk dengan sistem bagi hasil sebagaimana prinsip Bank Syariah.

Hasil pengamatan pada masyarakat Kampung Petta Barat bahwa nasabah Bank Syariah masih sangat sedikit. Salah satu alasan mereka tidak menggunakan bank Syariah karena pada Kampung Petta Barat tersebut belum ada kantor cabang salah satu Bank Syariah. Selain itu, penyebab minimnya nasabah perbankan Syariah pada Kampung Petta Barat disebabkan karena pihak perbankan Syariah belum pernah melakukan sosialisasi terkait keberadaan perbankan Syariah di Sulawesi Utara.

Pemahaman masyarakat pada Kampung Petta Barat telah terlihat bahwa mereka belum memahami sistem yang ada pada Bank Syariah. Pemahaman masyarakat Kampung Petta Barat tentang perbankan Syariah masih minim sehingga mereka menganggap bahwa perbankan Syariah tidak jauh beda dengan perbankan konvensional. Bahkan sebagian besar masyarakat pada Kampung Petta Barat cenderung menggunakan Bank konvensional dalam melakukan transaksi dari pada Bank Syariah. Mereka beranggapan bahwa Bank Konvensional lebih mudah dan cepat dalam melakukan transaksi dari pada Bank Syariah.

Anggapan masyarakat Kampung Petta Barat tentang Bank Syariah yang ada di Sulawesi Utara tidak berbeda dengan Bank Konvensional sebab dalam produk yang ditawarkan dengan sistem bagi hasil namun kenyataannya dalam pembayaran angsuran tetap berdasarkan bunga yang telah disepakati. Hal demikian tentu menjadi bahan referensi bagi masyarakat Kampung Petta Barat bahwa sistem yang digunakan dalam perbankan Syariah sama saja dengan sistem yang digunakan pada bank konvensional. Meskipun sebenarnya pada perbankan Syariah telah menggunakan prinsip bagi hasil namun tidak sedikit masyarakat yang belum memahami secara maksimal tentang sistem bagi hasil tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisa dari para responden yang ada di Kampung Petta Barat mereka beranggapan bahwa dalam proses transaksi masyarakat masih cenderung menggunakan bank konvensional sebab proses dan pelayanannya cepat serta informasi dari bank konvensional masih mudah didapatkan dengan cepat.

Keseluruhan kegiatan Bank Syariah di atas dalam sistem pelayanannya tentu harus ditopang dengan pelayanan maksimal yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan para nasabah sehingga menjadi kesan bagi para pengunjung untuk tetap menjadi nasabah pada bank tersebut. Pelayanan yang dimaksudkan ialah suatu kegiatan atau urutan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan. Sedangkan melayani adalah membantu atau menyiapkan apa yang dibutuhkan seseorang. Kualitas pelayanan bank harus meliputi apa yang diinginkan nasabah baik secara langsung dan tidak langsung

Kualitas layanan merupakan salah satu unsur penelitian konsumen terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Layanan yang diterima nasabah akan dipersepsikan sebagai baik, standar, atau buruk. Persepsi nasabah ini merupakan bentuk akhir pembentukan citra kualitas jasa.

Memperbaiki kualitas pelayanan ataupun jasa merupakan tantangan penting bagi perusahaan bersaing dipasar global. Perbaikan kualitas pelayanan akan mengurangi biaya dan meningkatkan keunggulan bersaing, bahkan lebih jauh lagi,

kualitas pelayanan yang tinggi akan menciptakan keunggulan bersaing yang tahan lama.

Selanjutnya, dapat dinyatakan bahwa dalam meningkatkan jumlah nasabah pada suatu perusahaan tidak lepas dari sistem layanan yang maksimal sebab nasabah pada lembaga perbankan itu sangat penting. Nasabah itu ibarat nafas yang sangat berpengaruh terhadap kelanjutan suatu bank. Oleh karena itu bank harus dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya agar dana yang terkumpul dari nasabah tersebut dapat diputar oleh Bank yang nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan Bank.

Dalam meningkatkan jumlah nasabah tentu impian bagi setiap Bank. Sehingga berbagai cara pelayanan akan selalu ditingkatkan sehingga para nasabah yang berkunjung selalu merasa nyaman dalam melakukan transaksi di Bank tersebut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kualitas layanan bagi pengunjung merupakan salah satu unsur daya tarik bagi nasabah untuk selalu setia kepada bank tersebut.

Puas tidaknya nasabah diketahui setelah melakukan pembelian, tergantung pada kinerja tawaran dalam pemenuhan harapan pembeli. Jika kinerja berada di bawah harapan, nasabah tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan, nasabah puas. Jika kinerja melebihi harapan, nasabah amat puas atau senang. Banyak faktor dapat mempengaruhi kepuasan nasabah. Menurut Harminingtayas, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan nasabah adalah pelayanan, fasilitas, promosi dan lokasi.

Dalam penelitian ini promosi dan lokasi benar-benar menjadi pemicu utama untuk menarik jumlah nasabah. Promosi yang kurang dan lokasi yang cukup jauh membuat masyarakat tidak memahami tentang perbankan syariah. Dampak dari kurangnya pemahaman masyarakat mempengaruhi peningkatan nasabah pada perbankan Syariah. Artinya, minimnya pemahaman masyarakat terkait Bank Syariah membuat masyarakat kurang percaya bahkan tidak tertarik untuk menjadi nasabah pada Bank Syari

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman masyarakat Kampung Petta Barat tentang Bank Syariah yaitu bahwa Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank konvensional dikarenakan pengetahuan pada masyarakat Kampung Petta Barat masih sangat minim terkait prinsip dan produk yang ada pada perbankan Syariah. Minimnya pengetahuan masyarakat Kampung Petta Barat disebabkan karena tidak adanya sosialisasi dan edukasi oleh pihak bank Syariah tentang perbankan Syariah sehingga masyarakat pada Kampung Petta Barat belum sepenuhnya yakin dengan adanya produk bank Syariah sudah sesuai bebas dari bunga.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti untuk berbagai pihak, menurut hasil penelitian ini ialah : Pertama bagi pihak terkait seperti OJK dan Bank Syariah hendaknya bekerja sama dengan lingkungan sosial, organisasi masyarakat dan masyarakat, serta tokoh masyarakat untuk mengedukasi dan mensosialisasikan lembaga keuangan terutama bank syariah.

Kedua bagi masyarakat, sebaiknya tidak menutup diri dari berbagai hal terutama yang berkaitan dengan keuangan. Terutama bagi masyarakat yang mana lingkungan masih sering ada kreditur, ada baiknya tokoh masyarakat bekerjasama dengan pihak perbankan syariah. Untuk pihak terkait perbankan Syariah, dalam melakukan promosi sebaiknya tidak lagi menggunakan istilah bunga, tetapi menggunakan istilah bagi hasil. Marketing juga harus dapat menjelaskan kepada calon nasabah mengenai produk yang ditawarkan. Pihak perbankan Syariah, dapat memberikan edukasi tentang akad yang digunakan pada produk bank syariah kepada karyawan terutama marketing dan customer service.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karnaen. Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1992.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007.
- _____. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ascarya. *Bank Syariah*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005.
- Banowati, Mia Muktiana. *Pengaruh Pemahaman Prinsip Tabungan Syariah, Tingkat Religiusitas, Faktor Sosial Budaya, Dan Persepsi Tentang Bank Syariah Terhadap Niat Menabung Di Bank Syariah Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Yang Dipublikasikan Oleh UN Yogyakarta, 2018.
- Guwo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Imran, Imran, and Bambang Hendrawan. (2017). *Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah*. *Journal of Applied Business Administration*
- Irwanto, Septian. *Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welireng Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*. UIN Sunan Ampel, 2015.
- Isjaya, Sujana. *Kamus Perbankan*, Bandung: Pustaka Grafika, 2006.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

- Muhammad. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- _____. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Nasution, Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Natoatmojo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2007.
- Raharjo, Susilo. *Pemahaman Individu: Teknik Notes*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Rahmawaty, Anita. *Pengaruh persepsi tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk di BNI Syariah Semarang*. Jurnal Addin, 2014.
- Ramadhan, Ikromul. *Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah*. Skripsi Yang Dipublikasikan UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Rivai, Veithzal. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Subekti, R. *Kitab Undang-Undang Hukum Perada-Burgelijk Wetboek: Dengan Tambahan Undang-Undang Pokok Agraria dan Undang-Undang Perkawinan*, Cet. 37. Jakarta: Pradnya Paramita, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful, dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Bank Syariah: Konsep, Produk dan Implementasi Operasional*, Jakarta: Djembatan, 2003.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Wirduyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.

Yuliana, Wiwin. *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)*. Skripsi Yang Dipublikasikan Oleh Universitas Teknologi Sumbawa, 2016.

Yumanita, Diana. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2005.



KEMENTERIAN AGAMA RI.
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Dr. S.H. Surundajang Kawasan Ringroad 1 Kota Manado Telp. (0431) 860616 Manado 95128

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
 Nomor: B-020 /In.25/F.IV/PP.00.9/09/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
 Nip : 19780324200642003
 Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Sri Rahayu Samarata
 Nim : 16.4.2.029
 Prodi : Perbankan Syariah

Setelah mengadakan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka Skripsi Mahasiswa tersebut diatas, dengan judul:

“ Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip-Prinsip Produk Perbankan Syariah Pada Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe ”

Dinyatakan bebas plagiasi/ ~~plagiasi di atas 25% *~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 02 September 2021

Dekan,



Dr. Rosdalina Bukido, M.Hum
 NIP. 19780324200642003

*coret yang tidak perlu.

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Ridwan Lahiking



2. Wawancara dengan Bapak Marjan Kapang.



3. Wawancara dengan Ibu Siti Sjarah Gabriel.



4. Wawancara dengan Bapak Sudirman Samarata



5. Wawancara dengan Ibu Murni Bentelu.



6. Wawancara dengan Bapak Gafur Sunuh.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM

Jln.Dr.S.H.Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 263/In.25/F.IV/TL.00.1/05/2020

Manado, 28 Mei

2020 Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.,

Kapitalaung Kampung Petta Barat

di-

T e m p a t,

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Sri Rahayu Samarata
NIM	: 16.4.2.029
S.emester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi & Bisnis Islam

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: ***"Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Prinsip Produk Perbankan Syariah Pada Kampung Petta Barat Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe"*** guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dengan

Dosen Pembimbing;

1. Dr.Hj.Nurlaila Harun, M.Si
2. Nur Shadiq Sandimula, SE.,M.E

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s/d Juli 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. Rosdalina, S.Ag.,M.Hum
NIP.19780324 200604 2 003

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah saudara mengerti atau paham tentang Perbankan Syariah ?
2. Apakah saudara memiliki tabungan di Bank Syariah ?
3. Sudah berapa lama bapak menabung di Bank Syaria ?
4. Apakah saudara mengerti dengan produk yang ada pada Bank Syariah ?
5. Menurut saudara menguntungkan mana menabung pada Bank Syariah dengan menabung di Bank Konvensional ?
6. Bagaimana pemahaman saudara terhadap Bank Syariah yang ada di Indonesia ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Sri Rahayu Samarata. Yang akrab disapa Nabila. Lahir di Kampung Petta 25 Maret 1998, merupakan anak kedua dari pasangan Taslim Samarata dan Sarmin Dunggio. Penulis beragama Islam. Penulis tinggal di Kampung Petta,

Kecamatan Tabukan Utara, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara. Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar (SD) padatahun 2004-2010 di Kampung Petta, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khairaat tahun 2010-2013 di Kampung Raku, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni di MA Muhammadiyah Petta pada tahun 2013-2016, dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yakni di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado pada tahun 2016 dan mengambil jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.